

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI FILM NUSSA DAN RARA KELAS V
DI SD NEGERI 101236 GUNUNG TUA BARINGIN
KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
AULIA WAHDINI SIREGAR
NIM. 2120100153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI FILM NUSSA DAN RARA KELAS V
DI SD NEGERI 101236 GUNUNG TUA BARINGIN
KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
AULIA WAHDINI SIREGAR
NIM. 2120100153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI FILM NUSSA DAN RARA KELAS V
DI SD NEGERI 101236 GUNUNG TUA BARINGIN
KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**AULIA WAHDINI SIREGAR
NIM. 2120100153**

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Nasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.197012312003121016

PEMBIMBING II

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Aulia Wahdini Siregar

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Aulia Wahdini Siregar yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Wahdini Siregar
NIM : 2120100153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Wahdini Siregar
NIM : 2120100153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 20 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



3134AJX538749496
Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aulia Wahdini Siregar
NIM : 2120100153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122010

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122010

Fitri Rayani Siregar, M.Hum.

NIP.19820731200912004

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP.198801142020121005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di :
Tanggal :
Pukul :
Hasil/Nilai :
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 09 Oktober 2025
: 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
: 75,5/ B
: 3,55
: Pujiyan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan
Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di
SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama

: Aulia Wahdini Siregar

Nim

: 2120100153

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025
Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	: Aulia Wahdini Siregar
NIM	: 212010153
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa Dan Rara Kelas V Di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku kurang mencerminkan akhlak mulia pada peserta didik, seperti kurang sopan dalam berbicara, kurang disiplin, rendahnya sikap jujur dan tanggung jawab, serta kurangnya empati dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui metode dan media pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui media film Nussa dan Rara pada siswa kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan lembar observasi guru dan siswa sebagai instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film Nussa dan Rara efektif dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa. Pada tahap awal, siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, pasif, dan belum sepenuhnya memahami nilai akhlak. Setelah penerapan media film, siswa menunjukkan perubahan yang positif, ditandai meningkatnya sikap jujur, tanggung jawab, rendah hati, sopan santun, tolong-menolong, dan amanah. Siswa semakin antusias, berpartisipasi aktif, dan mampu merefleksikan pesan moral dari tayangan film. Guru juga semakin optimal dalam memberikan pembelajaran, bimbingan, dan keteladanan. Dengan demikian, film Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Akhlak, Film Nussa dan Rara, Media Audiovisual, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Name	: Aulia Wahdini Siregar
Student ID	: 212010153
Student Program	: Islamic Religious Education
Title	: Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values Through The Nussa and Rara Film for Grade V at SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin, Sipirok District, South Tapanuli Regency

This research was motivated by the presence of students' behavior that did not fully reflect noble morals, such as lack of discipline, limited responsibility, low honesty, and insufficient politeness in communication. Therefore, this study aimed to explore the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling moral values through the Nussa and Rara film. This study employed Classroom Action Research using Kurt Lewin's model consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The research was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects were 20 students of Grade V. Data were collected through observation and documentation using teacher and student observation sheets. The results show that the Nussa and Rara film effectively enhanced students' moral attitudes. Students demonstrated significant improvement in honesty, responsibility, humility, cooperation, politeness, sincerity, and trustworthiness. They became more active and enthusiastic in learning, and able to reflect moral messages from the film. The teacher also improved in providing guidance, reinforcement, and modeling good behavior. Thus, Nussa and Rara film is proven to be an effective media to strengthen moral values in elementary school students within Islamic Religious Education learning.

Keywords: Moral Values, Nussa and Rara, Audiovisual Media, Classroom Action Research

الملخص

الاسم : أوليا واهديني سريغار
الرقم الجامعي : ٢١٢٠١٠١٥٣
البرنامج الدراسي : تعليم التربية الإسلامية
عنوان البحث : جهود معلم التربية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية من خلال فيلم نوسا ورارا لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١٢٣٦ غونونغ توا بارينغن - قضاء سيبيروق - محافظة تبولي الجنوبية

تهدف هذه الدراسة إلى بيان جهود معلم التربية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية لدى التلاميذ من خلال فيلم نوسا ورارا. استخدمت الدراسة منهج البحث الإجرائي الصفي وفق نموذج كورت لوين الذي يشمل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتقويم، وتم إجراء البحث في دورتين، وكل دورة تتضمن لقاءين. بلغ عدد العينة عشرين تلميذاً. أظهرت النتائج أن استخدام فيلم نوسا ورارا كان فعالاً في تحسين سلوك التلاميذ، حيث ظهر تطور واضح في قيم الصدق والأمانة والتواضع والتعاون والأدب والمسؤولية. كما أصبح التلاميذ أكثر نشاطاً وقدرة على فهم الرسائل الأخلاقية من الفيلم وتطبيقها في الحياة المدرسية اليومية، وتطور دور المعلم في التوجيه وترسيخ القيم الأخلاقية. وبناءً على ذلك، يمكن القول إن فيلم نوسا ورارا يعد وسيلة تعليمية فعالة في تعزيز الأخلاق لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية في مادة التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الأخلاق، فيلم نوسا ورارا، الوسائل السمعية البصرية، البحث الإجرائي الصفي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Shalawat dan salam senatiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beliau adalah suri teladan yang patut dicontoh dan diteladani, beliau yang membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis Menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I dan ibu Sakinah Siregar M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu berkenaan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar, MA. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan. Bapak Prof. Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahhmad Addary Padangsidimpuan
5. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu hingga selesaiya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
7. Ibu Tetty Seri Bulan, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok, Serta seluruh guru-guru SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Teristimewa penulis ucapan kepada Ayah tercinta Ali Mukmin Siregar dan Ibunda Nurhaida Harahap atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak pernah terlupakan serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama proses pendidikan sampai selesaiya skripsi ini.
9. Nenek tercinta Nurmaun Simamora yang telah mendoakan dan memberikan nasihatnya kepada peneliti untuk selalu semangat dalam penyusunan skripsi ini
10. Untuk Fahma Yuliana Siregar (kakak), Aziz Mahmud Siregar (Abang) dan Ihsanul Fadli Siregar (Adik) yang merupakan sumber semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Untuk sahabatku, Mely Andryani Siregar, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, canda dan tawa selalu membantu tanpa pamrih, mau berjuang bersama walaupun beda kampus dan selalu memberikan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
12. Untuk Teman Seperjuangan, Sakinah dan Lenni Wahyuni, Wahyuni Siregar, Astuti Alawiyah, Miftahul Jannah dan Mirna Wati terimakasih sudah mau menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah, yang juga turut memberi support dan saran kepada penulis yang menghibur dan selalu memberikan semangat, dukungan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan
13. Dan untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 07 Mei 2025

Peneliti



Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ءـ	Hamzah	‘	Apostrof
يـ	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اً...يًّا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...يًّا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ...وًّا	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup, Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf,

yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu J , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Indikator Tindakan	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	14
b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	16
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
d. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Akhlak.....	22
a. Pengertian Akhlak.....	22
b. Jenis-Jenis Akhlak	28
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	30
d. Metode Penanaman Akhlak	32
3. Film Nussa dan Rara.....	35
a. Pengertian Film Nussa dan Rara.....	35
b. Tokoh Dalam Film Nussa dan Rara.....	40
c. Seri Animasi Film Nussa dan Rara	43
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	47
C. Hipotesis Tindakan	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Sumber Data	55
D. Latar dan Subjek Penelitian.....	56
E. Prosedur Penelitian.....	56
F. Instrumen Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
1. Kondisi Awal	64
2. Siklus 1	67
3. Siklus 2	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 0.2 Transliterasi Konsonan Vokal Tunggal	ix
Tabel 0.3 Transliterasi Konsonan Vokal Rangkap	ix
Tabel 0.4 Transliterasi Konsonan Vokal Maddah	x
Tabel 3.1 Interpretasi Akhlak Siswa	61
Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Prasiklus	63
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Prasiklus	64
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	70
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	71
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	78
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	79
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	85
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	86
Tabel 4.9 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	92
Tabel 4.10 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Siklus PTK Kurt Lewin	52
Gambar 4.1 Materi Mengenalkan Film Nussa dan Rara	65
Gambar 4.2 Materi Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas.....	69
Gambar 4.3 Materi Film Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong.....	77
Gambar 4.4 Materi Film Nussa dan Rara Episode Gratis Pahala.....	84
Gambar 4.5 Materi Film Nussa dan Rara Episode Jaga Amanah Part 2	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 2	: RPP Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 3	: RPP Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 4	: RPP Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 5	: Observasi Guru Prasiklus
Lampiran 6	: Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 7	: Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 8	: Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 9	: Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 10	: Observasi Siswa Prasiklus
Lampiran 11	: Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 12	: Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 13	: Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 14	: Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 15	: Dokumentasi
Lampiran 16	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah manusia yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, guru tidak hanya sebagai fasilitator akan tetapi juga harus memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku siswa. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran. Karena menciptakan akhlakul karimah bagi peserta didik adalah tujuan mendasar dari pendidikan agama. Oleh karena itu, hal tersebut ditunjukkan dengan tindakan sehari-hari yang menunjukkan pribadi yang berakhhlakul karimah, selain apa yang dipelajari di dalam kelas. Agar siswa menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, Guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Selain memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, juga untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

¹ Siti Imro'atus Sholihah, Khamam Khosiin, Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat di Smp IT Ash Shohwah: *Jurnal Eudomika*- Vol. 08, No. 01, 2024. Hlm 2-3

Akhlik merupakan inti dari pendidikan Islam. Dalam Islam akhlak merupakan bagian dari pendidikan yang terpenting. Karena akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan diarahkan pada terbentuknya pribadi yang berakhlak merupakan hal utama yang harus dilakukan, sebab hal ini yang akan melandasi kesetabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.²

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mencontohkan sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka meneladannya. Metode mengajar hendaknya mendorong peserta didik memperluas pengetahuan, berpikir reflektif, memberikan keterampilan berpikir logis, meningkatkan minat terhadap isi mata pelajaran dan menerima nilai-nilai peradaban manusia.³

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna yakni pendidikan dan Agama Islam. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru mencapai posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan AL- Ghazali pendidikan adalah usaha

² Muhammad Baihaqi, *Panca jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Pondok Pesantren Modern*, (Penerbit Indonesia) : 2023). Hlm. 26

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 22

pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun mengartikan pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan aajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan

⁴ Sultan Al-Fasya, Rizka harfiani, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand, *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023.

kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁵ Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religious dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ○٢١

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah"⁶

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, ayat dalam surah al-ahzab di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguh-sungguhannya.⁷

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari kecil sangatlah penting karena mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan seorang anak kedepannya. Pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan

⁵ Mardan Umar dan Feibi Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (penerbit CV. Pena Persada). Hlm. 2.

⁶ QS. Al-Ahzab (33): 21.

⁷ Ridhoul Wahidi, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi: Tafsir dan Kontekstualisasi Ayat-ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2016 hlm. 117

anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar peserta didik bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut dan bisa membaur dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk bekal kehidupannya saat ini maupun saat nanti ketika dewasa, anak-anak memerlukan adanya sesuatu yang membuat anak tidak sekedar memahami nilai dan norma secara tekstual tetapi juga dalam praktek di kehidupannya ia dapat mengamalkan apa yang ia peroleh dari pendidikan tersebut dan untuk itu pendidikan karakter dibutuhkan untuk membangun citra diri pada anak.⁸ Karena tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya akhlak, yaitu mengetahui yang benar dan bertindak mulia.⁹

Akhhlak dalam Agama Islam menempati posisi yang penting sekali, akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan moral yang baik akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi.¹⁰ Menurut peneliti akhlak siswa di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin masih kurang dan terus perlu bimbingan, karena pada usia ini anak-anak masih mudah menerima pelajaran atau pesan-pesan yang disampaikan.

⁸ Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 48

⁹ Sri Milfayetty, Anita Yus, Nuraini, Rahmulyani, Edidio Hutasuhuut, Zulhaini, *Sosiologi Pendidikan*, 2015 Hlm. 14

¹⁰ Fery Yanto, Abdus Shomad, Prinsip Moral dalam Pandangan Ilmu Hadist Multikultural: *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 10, No. 3 Desember 2023. Hlm. 317.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa dengan menceritakan film-film kartun yang sesuai dengan ajaran Islam dan mengajak siswa untuk menonton kartun yang bernuansa Islam, seperti yang terdapat dalam judul penelitian saya ini yaitu film Nussa dan Rara. Melalui tayangan dalam film ini mengandung pelajaran berupa nilai-nilai akhlak yang jika dipraktekkan akan berguna bagi keluarga, pendidik maupun penonton lainnya.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah film animasi yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami, gambar dan efek suara yang menyenangkan. Selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasikan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan kedalam ajaran agama Islam, pesan-pesan akhlak serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi dunia anak-anak. Sehingga film Nusa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan menyenangkan dalam setiap tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya.¹¹

¹¹ Moch. Eko Ihkwanto, Abd. Jalil, Ach. Faisol, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro, Viratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No. 2 2019. Hlm. 65.

Melihat masalah krisis akhlak yang terjadi, maka pemilihan Film Nussa dan Rara sebagai suatu media pembelajaran merupakan alternatif untuk membentuk akhlak peserta didik. Jika diperhatikan dengan seksama dan dilakukan perbandingan dengan film-film animasi yang lain, Film Nussa dan Rara ini merupakan film animasi Indonesia yang banyak mengandung pesan beragama Islam, sehingga film animasi ini dirancang sebagai media untuk menyiarkan ajaran agama Islam, serta memberikan pemahaman terkait tentang akhlak yang baik.

Dari pengamatan awal, peneliti melihat bahwa siswa kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin belum menanamkan seutuhnya nilai-nilai akhlak sehingga mengakibatkan siswa terlambat masuk kelas, malas mengerjakan tugas dan kurang menghormati guru.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya nilai nilai akhlak bagi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam membuat skripsi ini, maka perlu adanya batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak melalui film Nussa dan Rara kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul ini, ada beberapa batasan istilah dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah yang ada pada judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan.¹²

2. Guru

Guru adalah orang yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Sebagai murabbi ia bertanggung jawab memantau perkembangan kepribadian anak dari segala dimensinya sedangkan sebagai dinamisator masyarakat ia bertanggungjawab memberikan pelayanan yang baik,

¹² Putri Ratna Sari, *Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Guefedia, 2022) Hlm. 59.

membangkitkan mereka dan mengangkat derajat mereka kearah yang lebih baik.¹³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang ata sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁴

4. Akhlak

Akhlik adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran. Akhlak adalah menanamkan pada diri anak kebiasaan berperilaku baik dan akhlak mulia sehingga menjadi sifat yang tetap dan menjadi sifat yang selalu menyertai anak. Pendidikan moral melibatkan pemisahan anak-anak dari moralitas perilaku keji dan buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan pendidik dalam dirinya.¹⁵

¹³ Abdul Sattar Daulay, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Darul ‘Ilmi Vol. 10 No. 02 Desember 2022. Hlm. 278

¹⁴ Hardiyanti, Medeawati, Siti Komariah, Ela Nadia, Sari, Ami Latifah, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan pendidikan*, Vol. 02 No. 08 (2023) : 110-122

¹⁵ Adzka Aini Hawa, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1 November 2023 Hlm. 49.

5. Film Nussa dan Rara

Film kartun Nussa dan Rara merupakan film kartun karya Aditya Triantoro. Film kartun Nussa dan Rara merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Film kartun Nussa dan Rara bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik yang memiliki akhlak mulia dan selalu berpakaian yang sopan layaknya seorang muslim dan muslimah yang baik. Tokoh Nussa dalam film kartun Nussa dan Rara adalah sosok anak yang menyandang disabilitas dan memiliki jiwa yang sabar dan tidak pantang menyerah.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan Film Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Film Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran dapat menanamkan

¹⁶ Ine Agustin, Ema Aprianti, Serial Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Diniceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol.6 No.5 September 2023 Hlm. 504

nilai-nilai ahklak siswa di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam, serta dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut dalam bidang pendidikan Agama Islam, dalam kajian ilmu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru pendidikan Agama Islam

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru pendidikan Agama Islam adalah diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

c. Bagi Siswa

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, agar siswa dapat menanamkan akhlak pada dirinya sendiri yang diantaranya: berkata jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, disiplin, serta keadilan dan kasih sayang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak melalui Film Nussa dan Rara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

G. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah upaya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara pada siswa kelas V di SD Negeri 101236. Adanya langkah-langkah penanaman nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara oleh guru pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Membahas pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II: Membahas tentang kajian pustaka, yang membahas mengenai kajian teori dan penelitian yang relevan pada menanamkan nilai-nilai akhlak siswa.

Bab III: Membahas tentang metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, yaitu data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Bab V: Adalah penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih umum, upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁷

Upaya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam adalah semaksimal mungkin dan mengusahakan yang terkait

¹⁷ Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, JIT: *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1, hlm. 73-90

dengan keagamaan itu mencapai tujuan dengan mengembangkan potensi akhlak peserta didik menjadi kepribadian yang baik. Setiap guru memiliki pengaruh atas peserta didik, dari pendidikan yang diajarkan secara langsung dan tanpa disadari oleh guru, baik meliputi gaya, sikap, dan bermacam-macam kepribadian peserta didik yang menggambarkan sikap mereka yang santun. menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Hal ini akan membantu membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada siswa, yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi mereka dan masyarakat. Tujuan utama dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah membentuk karakter individu yang baik. Ini melibatkan pembentukan sifat-sifat positif seperti jujur, amanah, disiplin, rendah hati, dan empati. Pengembangan etika sosial, pembentukan kepribadian berkualitas dan memiliki beberapa manfaat yaitu Penanaman nilai-nilai akhlak membantu dalam mengurangi konflik dan kekerasan dalam masyarakat. Individu yang menghargai etika cenderung menghindari konfrontasi dan mencari solusi damai. Meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, mendorong kerja sama, membentuk generasi penerus bangsa.¹⁸ Adapun upaya dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam

¹⁸ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04 Mei-Agustus 2023. Hlm. 12026-12042.

menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah
2. Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran dikelas
3. Memberi nasehat kepada peserta didik
4. Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak yang tidak baik.¹⁹

Adapun penjelasan diatas yaitu guru pendidikan agama Islam berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama melalui metode pembelajaran yang menarik pengembangan kompetensi dan spiritual dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. dengan kata lain, fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Adapun fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

¹⁹ Fitriani, Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar, Muallimuna: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 1. Oktober 2022 Hlm. 13-29

- 1) Guru sebagai tugas pengajar, yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik meliputi membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu dalam proses pembelajaran guru harus membimbing dan melakukan penyuluhan.
- 3) Guru sebagai manager kelas atau mengatur kelas pada saat proses belajar mengajar dikelas.²⁰

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama dalam membentuk etika peserta didik, selain menjadi teladan bagi peserta didik keberhasilan akhlak di sekolah tergantung pada seberapa baik seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswanya, sehingga untuk menciptakan siswa yang berakhhlak diperlukan pula guru yang berakhhlak.²¹

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran dan tugas penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup profesional aja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu

²⁰ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 264-265.

²¹ Latifa Annum Dalimunthe, Hamidah, Nahriyah Fatah, Muhammad Yusuf Pulungan, Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia Tapanuli Selatan, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2 Tahun 2024. Hlm. 290

mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman. Dalam kegiatan pembelajaran, guru termasuk didalamnya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas atau peran yang sangat penting. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru.²²

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Adapun peran seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Pendidik (Murabbi)

Guru memiliki tanggung jawab untuk menuntun siswa dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Mereka menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka.

2) Pengajar (Mua'allim)

Guru menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa melalui berbagai metode pembelajaran. Mereka harus menguasai materi pelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dengan efektif.

²² Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04 Mei-Agustus 2023. Hlm. 12028-12029.

3) Pembimbing (Mu'addib)

Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Mereka membantu siswa dalam memilih jalur pendidikan, mengembangkan potensi mereka, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.²³

Jadi, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membimbing, mengarahkan dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yang komitmen terhadap profesionalitasnya seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai murabbi,mu'allim,mursyid,mu'addib,dan mudarris. Sebagai murabbi ia akan berusaha menumbuh kembangkan, mengatur dan memelihara potensi, minat dan bakat serta kemampuan peserta didik. Sebagai mu'allim ia akan melakukan transfer ilmu, pengetahuan, nilai, serta melakukan internalisasi atau penyerapan dan nilai ke dalam diri sendiri atau

²³ Sofyan As Sauri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, (Jombang: Guefedia, 2020), Hlm. 33-34

peserta didiknya. Sebagai mursyid ia akan melakukan transinternalisasi akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya. Sebagai mu'addib maka ia sadar bahwa eksistensinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan. Dan sebagai mudarris ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, serta melatih keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, maupun pelatihan.²⁴

Seorang guru PAI harus memiliki syarat-syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya. Diantara harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Adapun syarat menjadi guru PAI adalah sebagai berikut:

1) Sehat jasmani dan ruhani

Dalam mengajar seorang guru harus sehat jasmani dan rohani agar dalam memberikan materi berjalan dengan lancar dan optimal.

2) Bertaqwa

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam adalah untuk mendidik anak bertaqwa kepada Allah, jadi seorang guru

²⁴ Wiwin Sunita, Karakteristik Guru PAI Ideal, *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol.1 No. 1 2023. Hlm. 3.

harus menjadi suri tauladan bagi siswanya untuk bertaqwa kepada Allah.

3) Berilmu pengetahuan yang luas

Seorang guru harus benar-benar berpengetahuan luas, kuat dalam mengkaji, dan memiliki pemahaman mendalam, sehingga anak didik menghormati dan mempercayainya.

4) Berlaku adil

Berlaku adil sangat penting, jika tidak akan menimbulkan kecemburuan di antara didik yang akhirnya berdampak negatif terhadap proses pembelajaran

5) Berwibawa

Berwibawa bisa dilakukan dengan cara bersikap dan berpenampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat, sehingga dengan kewibawaan seperti itu, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

6) Ikhlas

Menjadi seorang guru harus dilakukan dengan ikhlas, dan semata-mata mengharap keridhoan Allah, dan agar ilmu yang kita ajarkan bisa bermanfaat dan berkah.

7) Mempunyai tujuan yang Rabbani

Jika guru telah mempunyai sifat rabbani, maka dalam segala kegiatan pendidikan anak didiknya akan menjadi Rabbani juga.

- 8) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- 9) Menguasai bidang yang ditekuni.²⁵

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu akhlaq. Bentuk jamaknya adalah khuluq, artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedang menurut istilah, akhlak adalah daya dan kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau pernuatan.²⁶ Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaianya baik dalam al-Qur'an maupun Hadis. Dalam surat al-qalam ayat 4 dan asy-syu'ara ayat 137, Allah SWT berfirman yaitu:

²⁵ Zulmuqim, Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat, *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby* Volume 2 Nomor 1 April 2019 Hlm. 18-19.

²⁶ Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Perdana Publishing, 2017 Hlm. 101.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”²⁷

إِنَّ هَذَا أَلَا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “(*Agama kami*) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”²⁸

Mengutip dari tafsir Ibnu Katsir, surah Al-Qalam ayat 4 bermakna Rasulullah Saw adalah sosok yang selalu mengamalkan isi Al-Qur'an. Apapun yang diperintahkan di dalam kitab suci Al-Qur'an pasti dikerjakan. Sebaliknya semua yang dilarang dalam Al-Qur'an akan ditinggalkan oleh Rasulullah Saw. Banyak bukti akhlakul karimah Rasullullah Saw dari keterangan-keterangan sahabat.²⁹ Sedangkan penjelasan surah Asy-Syu'ara ayat 137 menjelaskan bahwa kaum Ad mengatakan bahwa agama mereka hanyalah tradisi nenek moyang yang tidak dapat diubah, dan mereka menganggap kondisi seperti kaya dan miskin adalah hal biasa yang terjadi sejak dahulu.³⁰

²⁷ QS. Al-Qalam (68): 4.

²⁸ QS. As-Syu'ara (26): 137

²⁹ Fathia Rahmawati, Menuju Pribadi Mulia: *Kumpulan Pidato Tema Religius, Berhias Pantun, dan Bersifat Mengajak Kebaikan*. PT Nasya Expanding Management, 2024 hlm. 32

Pengertian akhlak dalam pengertinya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral. Meskipun dalam hal ini diantara pakar ada yang berpendapat bahwa dalam pengertian antara kebiasaan dan moral, karena kebiasaan dapat didefinisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan, sebagai contoh, (kebiasaan minum teh pada pagi hari), sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain. Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.³¹

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.³²

Akhhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang. Selain itu, akhlak yang mulia akan mampu

³¹ Maulidah, Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam, Al-Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol.16, No.6 November-Desember 2022. Hlm. 1948

³² Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darus Hasan Padangsidimpuan, Jurnal Abdu: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018. Hlm. 22.

mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. “Berarti kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banyaknya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lah lahir dan batin. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinya.

Untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ini, perlu kiranya mengerti jiwa manusia menurut Ibnu Miskawaih. Miskawaih memandang jiwa manusia memiliki tiga daya yang perlu duduk secara imbang. Pertama daya rasional (*an-nafsu an natiqah*) yang menjadi dasar berfikir dan bernalar seseorang. Kedua, daya emosi atau kebuasan (*an-nafsu as-sabu'iyyah*) yang menjadi dasar seseorang untuk bias marah dan bertahan. Ketiga, daya syahwat (*an-nafsu al-bahimiyyah*) yang menjadi dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hewani. Ibnu Miskawaih memandang ketiganya sebagai daya manusia yang saling bersinergi. Jika tidak maka akan terjadi ketidakseimbangan. Selanjutnya menurut Iman Al-Ghazali, Imam Al-Ghazali adalah seseorang ilmuan Islam yang selalu mendalami ilmu, baik dari kalangan muslim maupun non muslim. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah kondisi jiwa

manusia yang mudah teraktualisasikan dalam perbuatannya. Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa seseorang sehingga memudahkannya untuk melakukan sesuatu. Sebagai suatu potensi jiwa, maka akhlak tersebut bersifat relative. Artinya, akhlak dapat condong pada hal-hal yang positif dan juga negatif, tergantung kondisi kejiwaannya.³³

Dalam memandang akhlak, Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali sama-sama memandang sebagai kondisi kejiwaan manusia yang berpotensi menjadi mulia dan tercela. Tindakan yang mulia dan tercela, dapat menjadi indicator akhlak seseorang. Tetapi tidak semua tindakan seseorang menjadi cerminan akhlaknya, terutama jika tindakan tersebut bukan merupakan suatu kebiasaan dan lahir oleh suatu tekanan.

Akhlik adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik dan buruk. Pilihannya seperti bernafas, berkedip dan berbolak-baliknya hati tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.

³³ Ach . Nurholis Majid, Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, No.1 Januari-Juni 2022

Dalam agama Islam, bidang akhlak menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping akidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat kemanusiaan yang sebenarnya.³⁴ Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad Saw yaitu penyempurnaan akhlak sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا
بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasullulah Saw bersabda sesungguhnya “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak yang saleh ”. (H.R. Bukhari).*

Hadist di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu.³⁵

Salah satu aspek penting dalam mendidik peserta didik adalah akhlak mulia, yang dapat tumbuh dari keluarga dan

³⁴ H. Nixson Husin, Hadits-hadist Nabi SAW. *Tentang Pembinaaan Akhlak* , An-Nur, Vol. 4 No. 1, 2015.. hlm. 15

³⁵ Nita Yuli Astuti, Budi Sujati, Hadist Tentang Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Sosial, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist / Volume 5, No.2. Juni 2022.* Hlm. 144

lingkungan sekitarnya. Seseorang tanpa pendidikan dengan akhlak akan memiliki prilaku yang buruk, oleh karena itu nilai akhlak penting ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik sejak usia prasekolah. Nilai akhlak dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengolah diri agar terhindar dari hal-hal yang buruk dalam menjalani hidup bermasyarakat dimasa depan. Penanaman nilai akhlak dapat dilakukan melalui lingkungan, salah satu lingkungan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah lingkungan sekolah.³⁶ Menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Jenis-Jenis Akhlak

Islam memiliki gagasan inti tentang moralitas yang komprehensif dan sifat-sifat khusus. Moral terhubung dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh individu tergantung pada bagaimana manusia menanggapinya. Ada dua macam akhlak dalam Islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak yang terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar, dan akhlaqul madzumah (akhlak tercela) yang berarti akhlak yang tidak baik dan tidak murni seperti berikut ini.

³⁶ Muhammad Amin, Samsudin Pulungan, Haidah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik di Lingkungan Sekolah Dasar*, Disaraturul Ibtidaiyah Vol.5 No.1 Tahun 2025. Hlm.2

1. Akhlak Mahmudah

Akhlek mahmudah atau sering disingkat dengan akhlakul karimah, akhlakul karimah diterjemahkan sebagai "akhlek yang baik dan benar" dalam ajaran Islam. Moralitas sederhana lahir dari karakteristik yang mengagumkan. Imam Ghazali menjelaskan bahwa ada empat keutamaan utama yang terkait dengan akhlak yang baik: mencari hikmah, berani, menyucikan diri, dan adil.³⁷

Akhlek mahmudah terbagi menjadi dua bagian yakni taat lahir dan taat bathin. Taat lahir berarti seluruh amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah, termasuk berbuat baik tehadap sesama dan lingkungan yang dikerjakan oleh anggota lahir. Seperti Taubat, bersyukur, Amar ma'ruf nahi munkar, Tawakkal, Sabar, bersifat adil, berani, bertanggung jawab, menjaga kesucian diri dan istiqomah.

2. Akhlak Mazmumah

Akhlek mazmumah adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak keji dalam ucapan, tindakan, atau sikap. Akhlak tercela meliputi segala aktivitas manusia yang berpotensi mengakibatkan kehancuran diri dan tidak sesuai dengan kodrat yang mengakibatkannya. Ada berbagai contoh akhlak mazmumah,

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016. Hlm. 180

antara lain kezaliman, sumpah serapah, kecemburuan dan dendam, penipuan, ejekan, pencurian, fitnah, dzolim, dan pengikut nafsu.³⁸

Jadi pada dasarnya akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah adalah dua jenis perilaku yang digunakan dalam ajaran Islam untuk menggambarkan bagaimana seseorang harus berperilaku agar dapat mencapai kesempurnaan iman dan ketakwaan kepada Allah. Dan yang perlu disini selalu berusaha mengembangkan akhlak mahmudah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, kita tidak hanya menjadi pribadi yang baik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Ingatlah bahwa setiap tindakan kecil yang baik dapat membawa perubahan besar.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup dalam akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang sangat mulia,

³⁸ Zulbadri Sefri Auliya, Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran, *Jurnal Ulunnuha* Vol.7 No.2 Desember 2018. Hlm. 110

jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Akhlak terhadap Allah ini bertujuan untuk membina hubungan yang lebih dekat kepada Allah SWT, sehingga Allah dirasakan selalu hadir dan mengawasi segala bentuk dan tingkah laku perbuatan manusia.

Selanjutnya, akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, memelihara rohani dengan memenuhi keperluan berupa pengetahuan, kebebasan, dan sebagainya sesuai dengan tuntunan fitrahnya hingga menjadi manusia yang sesungguhnya.

Kemudian, akhlak terhadap sesama manusia, diantaranya: akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat. Terakhir, akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana kita menetap, dan lingkungan merupakan salah satu amanah yang mesti kita jaga. Sebagai makhluk hidup, hendaknya kita mampu untuk melestarikan lingkungan sekitar kita. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa

semuanya adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan juga baik.³⁹

d. Metode Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak adalah proses untuk menanaman sifat-sifat baik dalam diri individu, yang bertujuan membentuk karakter sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini melibatkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian atau pengawasan dan metode hukuman.

1. Metode keteladanan (Uswah/Qudwah)

Metode keteladanan adalah salah satu cara yang dilakukan seorang guru dalam membina atau mendidik siswa dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, baik itu diajarkan secara langsung oleh para guru maupun dalam bentuk aktifitas para guru sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan dilakukan dengan mentransformasikan sikap dan mentalitas guru yang selalu berperilaku baik, memiliki tutur kata yang lemah lembut dan santun, serta kearifan dalam mendidik yang diaplikasikan pada proses pembelajaran.⁴⁰

2. Metode Pembiasaan (At-Ta'wid/At-Tadrib)

³⁹ Anis Ridha Wardani, Konsep Pendidikan Akhlak Anak usia Sekolah Dasar Menurut Ibn Miskawih, *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2 No. (Oktober 2019) Hlm. 64-77.

⁴⁰ Nurfadhillah, Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone, Hlm. 59.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif digunakan untuk menanamkan karakter anak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan rutin di sekolah (berdoa, baris berbaris), kegiatan spontan (meminta tolong), serta kegiatan teladan (sopan dalam bertutur kata dan menghafal surat pendek). Kegiatan pembiasaan tersebut seiring berjalannya waktu mampu membentuk karakter anak yang baik.⁴¹ Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan hal satu-satunya.

Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Agama Islam.

3. Metode Nasehat (Mau'izhah)

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini karena nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak

⁴¹ Cantika Paramitha, Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak usia dini di Paud KB-Al Fina Tambun Selatan, *Jurnal Comm Edu*, Vol 6, No. 2, Mei 2023 Hlm. 125.

mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.⁴²

4. Metode Perhatian atau Pengawasan (Ar-Ri'ayah wal-Muhasabah)

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam bentuk akidah, akhlak, mental dan social dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

5. Metode Hukuman (At-Tarhib/Al-Uqubah)

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bias menggunakan sesuatu yang berdifikat mendidik.⁴³

Jadi metode penanaman akhlak yang peneliti gunakan yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mendidik anak didik baru. Dengan menjadi contoh yang baik, pendidik tidak hanya

⁴² Bayu Stiasi, Basuki Basuki, Metode Ibrah dan Nasihat dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahwali, *Ta'lim :Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Hlm. 181

⁴³ Muhammad Fauzi, Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 1 No. 1 Juni 2016, Hlm. 38

mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak dalam diri anak-anak dan merupakan contoh nyata yang dapat diikuti oleh anak-anak. Melalui metode ini, kita dapat menciptakan generasi yang lebih baik dengan individu-individu yang bertanggung jawab dan berkarakter positif

3. Film Nussa dan Rara

a. Pengertian Film Nussa dan Rara

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup sekaligus sebagai informasi yang dapat menjadi alat penghibur, propaganda, juga sebagai politik, serta dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi yang layak dinikmati oleh masyarakat. Di sisi lain, film juga dapat berperan sebagai penyebarluasan terhadap nilai budaya. Tetapi dalam pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan moral yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton. Seperti film kartun Nussa dan Rara ini sangat cocok untuk ditonton oleh

anak-anak supaya anak-anak tersebut tau bagaimana berakhlik dengan baik.⁴⁴

Tayangan animasi bertema Islami yang tersedia di Youtube salah satunya adalah Nussa dan Rara. Program ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan pemahaman tentang Islam khususnya kepada anak-anak. Serial edukasi ini menceritakan tentang kakak beradik, Nussa, anak laki-laki berusia sembilan tahun sebagai karakter utama yang memiliki keterbatasan fisik, yaitu kaki kirinya memakai kaki palsu. Namun, dirinya memiliki kelebihan sebagai hafiz alquran yang peduli kepada sesama, suka menolong, dan berbakti kepada orang tua. Adik perempuan Nussa berusia lima tahun bernama Rara. Berkebalikan dengan karakter Nussa yang sabar, Rara adalah anak yang tidak sabaran dan cenderung ceroboh. Namun di sisi lain, Rara memiliki karakter yang aktif, imajinatif, periang, dan penyayang terlebih kepada kucingnya yang diberi nama Antta. Di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu dengan yang lainnya terutama mengenai sebuah pendidikan Islam sosok Umma yang merupakan seorang ibu yang selalu

⁴⁴ Chandra Nugraha, Indah Fitri Astuti, Awang Harsa Kridalaksana, Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping, *Jurnal Informatika Mulawarwan* Vol. 9 No. 3 Oktober 2014. Hlm. 56,

membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan.⁴⁵

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu film animasi anak yang diluncurkan pada tanggal 20 November 2018 di youtube dalam akun Nussa Official. Film ini merupakan hasil produksi dari rumah animasi The Little Giantz dengan 4 Stripe Production dan beberapa artis dan usatdz diantaranya seperti artis Mario Irwansyah dan Ustadz Felix Siauw. Serial animasi Nussa meraih penghargaan sebagai film animasi pendek terbaik di ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2019 pada 8 Desember lalu. Film animasi dengan karakter Nussa dan Rara ini menarik perhatian masyarakat dan menjadi contoh sukses tontonan yang edukatif bagi anak-anak dan keluarga. Pemilihan film animasi Nussa karena film tersebut memiliki banyak perbedaan dari film animasi yang lain yaitu dari tema yang mengangkat tentang pendidikan moral dan adab yang telah diajarkan pada agama Islam, dan dikemas dengan memadukan konsep Islami yang kekinian.⁴⁶

⁴⁵ Nevlin Cresentia Herwina, Fatihah Izzati, Restu Ismoyo Aji, Prinsip Apprel Nussa dan Rara pada serial Animasi Nussa: Analisis Hubungan Simbolik dan Paradigmatik, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2023, 9 (17), Hlm. 534-545.

⁴⁶ Elly Zati Nur Alfi Sanah, Eko Agus Basuki Oemar, Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa dan Rara pada Film Animasi Nussa Season Dua, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, Hlm. 289

Film ini seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan menyenangkan dalam setiap tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya.

Adapun nilai-nilai Akhlak yang terdapat pada film Nussa dan Rara adalah:

1. Akhlak terhadap Allah

Nilai akhlak karimah terhadap Allah SWT yang terdapat di film kartun Nussa Rara diantaranya bersyukur, Istighfar, tahmid, takbir, berdoa Adapun pembelajaran pada anak usia sekolah dasar diantaranya:

- a) Menyakini dengan sepenuh hati tentang adalahnya Allah SWT yang Maha Esa dalam pembelajaran iman kepada Allah SWT.
- b) Selalu bersyukur, pemaaf, jujur, berkata baik, hormat dan patuh dalam pembelajaran perilaku terpuji.
- c) Melakukan dzikir dan berdoa setelah shalat dalam pembelajaran dzikir dan doa.

Hal ini membuktikan bahwa nilai akhlak karimah yang terdapat dalam kartun Nussa Rara sangat relevan dengan pembelajaran anak usia sekolah dasar pada kurikulum 2013.

Sikap akhlak karimah bertujuan membentuk sikap dan karakter yang baik terhadap anak.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

- a) Bersikap jujur ketika membuat salah
- b) Meminta maaf ketika berbuat salah terhadap teman.
- c) Berkata baik dengan mengucapkan hal baik seperti salam dan menjawab salam.

3. Akhlak terhadap keluarga

- a) Saling mengasihi terhadap anggota keluarga
- b) Saling mengingatkan antara anggota keluarga
- c) Selalu hidup rukun dalam satu keluarga Perilaku hormat terhadap orang tua.

4. Akhlak terhadap lingkungan

- a) Perilaku penyayang terhadap hewan
- b) Perilaku penyayang terhadap lingkungan

5. Akhlak terhadap tetangga

- a) Saling mengasihi terhadap tetangga.
- b) Saling tolong menolong terhadap tetangga.
- c) Selalu hidup rukun terhadap tetangga.
- d) Menampilkkan sopan dan santun kepada tetangga.

Dalam Film Nussa dan Rara, pembelajaran pada anak usia sekolah dasar sangat relevan dengan contoh kehidupan sehari-

hari yang dapat dijadikan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang terkait dengan Akhlak terhadap Allah SWT yaitu mengingat selalu Allah SWT walau saat bermain sepak bola dengan mengucapkan basmallah, mengucapkan Alhamdulillah. Dalam hal ini sesuai dengan konsep akhlak terhadap Allah SWT yaitu akhlak yang baik kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah SWT di luar ibadah itu. Film kartun Nussa dan Rara banyak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam. Film kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak juga bisa menambah motivasi belajar peserta didik karena media ini tidak membosankan. Film kartun Nussa dan Rara juga cocok ditonton untuk anak-anak karena di dalamnya juga terdapat pembelajaran seperti adab makan dan adab tidur. Jadi, anak-anak bisa menonton tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi juga sebagai pembelajaran.⁴⁷

b. Tokoh Dalam film Nussa dan Rara

Adapun yang menjadi tokoh dalam film Nussa dan Rara ialah sebagai berikut:

⁴⁷ Gita Anggreani, Penanaman Nialai-Nilai Akhlak Melalui Media Video kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran Pai di Era New Normal, *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* Vol. 2 Oktober 2022.

1. Nussa

Nussa merupakan sosok anak laki-laki yang berusia 9 tahun dan selalu mengenakan baju koko berwarna hijau, celana panjang coklat dan memakai peci putih. Karakter Nussa dalam film ialah sosok anak laki-laki yang baik, patuh, soleh, dan sangat menyayangi keluarganya. Nussa dalam film ialah anak yang menyandang disabilitas sejak lahir dan ia menggunakan kaki palsu untuk bisa berjalan dan melakukan aktifitas seperti orang normal pada umumnya. Meskipun memiliki perbedaan dengan saudaranya, Nussa tetap memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi dan selalu menyayangi saudara perempuannya. Nussa adalah sosok kakak yang suka mengajarkan sesuatu yang baik menurut Islam pada adiknya dan sering bertanya pada Umma jika ada yang tidak ia pahami.⁴⁸

2. Rara

Rara adalah sosok anak perempuan yang ceria, cantik, salihah dan menggemaskan serta memakai pakaian gamis berwarna kuning dan kerudung berwarna merah layaknya seperti perempuan muslimah. Rara adalah adik perempuan Nussa yang sangat disayangi Nussa. Karakter Rara dalam film Nussa dan Rara ialah suka bertanya hal-hal yang baik pada kakaknya yang

⁴⁸ Octavian Muning Sayekti, “Film Animasi ‘Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah’ sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 166.

belum ia ketahui dan ia merupakan sosok anak perempuan yang pintar dan suka membuat sebuah kerajinan.

3. Umma

Umma adalah sosok ibu dan wanita yang luar biasa dalam film Nussa dan Rara. Ia mampu menjadi seorang ibu yang tegas dalam mengajarkan hal-hal yang baik pada Nussa dan Rara sesuai ajaran Islam. Selain itu, ia juga merupakan sosok wanita muslimah yang memakai pakaian sesuai syariat dengan gamis ungu dan kerudung biru. Ia juga memiliki hati yang lembut dan sabar sehingga mampu merawat Nussa dengan baik meskipun Nussa memiliki kekurangan pada kaki sebelah kirinya.

4. Abba

Abba merupakan ayah yang sangat menyayangi dan bertanggung jawab pada anak-anak danistrinya. Karakter Abba dalam film Nussa dan Rara merupakan sosok yang perhatian dan penyayang. Abba selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak-anaknya dan memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik pada anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Karakter Abba dalam film kartun Nussa dan Rara memakai baju berwarna merah dengan celana panjang berwarna cokelat.⁴⁹

⁴⁹ , Channel Youtube @NussaOfficial, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Abba, Alex

c. Seri Animasi Film Nussa dan Rara

1. Episode “Tak Bisa Balas”

Episode ini bercerita mengenai Nussa dan Rara diberi tugas bersih-bersih rumah karena Umma akan pergi keluar rumah sebentar. Tugas yang sudah dicatat Umma diberikan kepada Nussa, masing-masing tugas rumah akan diberikan hadiah uang sesuai dengan tingkat kesulitan tugas bersih-bersih ruamahnya. Setelah Umma pergi keluar lalu Nussa membagi tugas bersih-bersih rumahnya kepada Rara. Karena Nussa membaginya tidak adil terjadilah perdebatan panjang. Pada akhirnya Nussa dan Rara mengerjakan secara bersama-sama supaya hadiahnya bisa dibagi menjadi dua. Satu per satu pun tugas dikerjakan, setelah semuanya selesai mereka mengeluh dan berkata “capek”. Rara memikirkan Umma yang setiap hari bersih-bersih rumah pasti sangat lelah sekali apalagi dikerjakan seorang diri. Waktu pukul 04.00 sore Umma pun pulang dan melihat secarik kertas yang berisi tugas rumah. Nussa dan Rara tidak ingin hadiah, namun

diganti dengan pahala karena sudah ikhlas membantu Umma.⁵⁰

2. Episode “Jangan Sombong”

Episode ini bercerita tentang Umma yang sedang memuji kedua anaknya karena seusai pulang dari sekolah mengambil rapot. Umma membacakan dan mereview hasil belajar di sekolah milik Nussa dan Rara. Nussa mendapatkan nilai bagus begitupun dengan Rara yang juga mendapat nilai bagus, terpilih sebagai murid berprestasi, hafalan surat terbanyak, mendapat bintang terbanyak karena tidak pernah terlambat, murid pertama yang lancar baca tulis, dan hafal perkalian. Kemudian Umma memberikan hadiah kepada Rara dan juga Nussa. Rara protes kepada Umma kenapa Kak Nussa diberi hadiah juga sedangkan Kak Nussa tidak sebagai murid berprestasi. Lalu Umma menjelaskan bahwa kedua anaknya adalah anak yang berprestasi jadi keduanya berhak mendapatkan hadiah. Umma menasehati Rara agar tidak boleh sompong dengan apa yang dia capai. Nussa menambahkan jika sompong berati dia akan menjadi temannya setan, setelah itu Umma bercerita tentang kisah nabi dan iblis yang sompong. Rara pun mengucap

⁵⁰ Chanel You Tube Nussa Official, Episode “Tak Bisa Balas” <https://youtu.be/kCGIJ93VXkI> diakses pada minggu, 25 Juni 2023, pukul 19.00 WIB.

astaghfirullah dan meminta maaf kepada Allah dan berjanji tidak akan sompong lagi.⁵¹

3. Episode “Gratis Pahala”

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara seusai pulang dan disambut ceria oleh tante Dewi. Tante Dewi sempat bingung dan curiga kenapa Nussa dan Rara tidak ceria seperti biasanya. Dengan adanya tante Dewi membelikan es krim kepada Rara, lalu Rara pun menceritakan kejadian yang sebenarnya bahwa sebelum pulang dijalan Kak Nussa ditabrak oleh orang, namun bukannya ditolong yang menabrak justru malah menertawakannya. Kemarahan tante Dewi pun memuncak seandainya tante ada dikejadian tante bakal balas kelakuannya. Disela-sela pembicaraan Nussa dan Umma pun datang dan memberi pencerahan kepada tante Dewi bahwa tidak harus kejelekan dibalas dengan keburukan juga, cukup sabar dan ikhlas.⁵²

4. Episode “Jaga Amanah Part 2”

Pada episode ini Rara membuat selembaran untuk menemukan roket milik Nussa. Rara sedih karena Nussa marah kepadanya. Rara juga berencana akan mengganti roket

⁵¹ Channel You Tube Nussa Official, Episode “Jangan Sombong”, <https://youtu.be/iFdZ-kzyXCY>, diakses pada minggu, 25 Juni 2023, pukul 20.50 WIB.

⁵² Channel You Tube Nussa Official, Episode “Gratis Pahala”, <https://youtu.be/vTfC1BwMuqI?feature=shared> , diakses pada Senin, 26 Juni 2023, pukul 08.00. WIB

Nussa dengan uang tabungan miliknya. Namun ternyata roket milik Nussa itu dibelikan oleh Ayahnya dan jumlahnya terbatas, sehingga tidak ada yang memproduksinya lagi.

Rara semakin berkecil hati dan merasa bersalah karena telah menghilangkan roket kesayangan Nussa. Lalu Rara bertanya pada ummanya tentang apa itu amanah. Ummanya menjelaskan kalo amanah artinya jujur atau dapat dipercaya. Umma pun mencoba menghibur Rara dan meyakinkan bahwa itu bukan sepenuhnya kesalahan Rara, lagi pula Rara juga sudah berusaha untuk bertanggung jawab.

Umma memberikan nasehat kepada Nussa agar tidak marah ke Rara. Nussa berkata bahwa dia sudah ikhlas meskipun roketnya hilang. Ketika hendak berangkat jumatan, Pak Ucok datang membawa roket milik Nussa, dan Pak ucok berkata kepada Nussa bahwa harus berterima kasih kepada Rara yang telah sibuk kesana-kemari menempelkan selebaran untuk menemukan roket Nussa.⁵³

Pada penelitian ini yang peneliti gunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara dari episode yang diatas adalah dengan menggunakan episode

⁵³ Channel You Tube Nussa Official, Episode “Jaga Amanah Part 2”, https://youtu.be/hoqgtW_52oI diakses pada Senin, 26 Juni 2023, pukul 08.40. WIB

Tak Bisa Balas, yang mana episode ini mengajarkan tentang ikhlas dalam berbuat baik. Nussa dan Rara membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, menunjukkan bahwa kebaikan seharusnya dilakukan dengan tulus. Mereka belajar bahwa tindakan baik tidak selalu harus diimbangi dengan balasan, melainkan datang dari hati yang tulus. Dan episode Senyum Itu Sedekah episode ini menggambarkan bahwa kebaikan kecil, seperti senyum, memiliki dampak yang besar. Nussa dan Rara belajar bahwa berbagi kebaikan dapat membawa kebahagiaan bagi orang lain, dan tindakan sederhana seperti tersenyum bisa menjadi bentuk sedekah yang berarti. Ini mengajarkan pentingnya kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat beberapa penelitian tentang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara, diantaranya sebagai berikut:

1. Niswa Nadia Ummami (2019) Peran Film Animasi dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis

Magelang.⁵⁴ Menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas penanaman akhlak siswa menggunakan media serial kartun nussa dan rara. penelitian ini lebih mengarah kepada penanaman nilai akhlak yang terdapat pada Serial Nussa dan Rara yang kemudian menjurus kepada pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian Reni menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam serial kartun Nussa dan Rara relevan dengan pendidikan akhlak di tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlak.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada fokus keduanya yang menggunakan Film Nussa dan Rara sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Keduanya menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak. Namun perbedaannya terletak pada penelitian reni lebih fokus pada relevansi nilai-nilai Akhlak.

2. Afifah Salsa Bella (2024) melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussa dan Rara bagi Pembentukan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini”. Menggunakan penelitian kualitatif juga. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat nilai pendidikan Islam dalam film Nussa dan Rara yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai rasa

⁵⁴ Niswa Nadia Ummami, Peran Film Nussa dan Rara dalam Penanaman Akhlak Siswa kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis Magelang, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan tanggung jawab.⁵⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama dalam konteks pendidikan akhlak adalah keduanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter pada anak. Namun perbedaannya terletak pada jenjang kelas objek yang diteliti.

3. Siti Hasnul Haq (2022) melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Tinjauan Pendidikan Agama Islam” Pada hasil yang ditulis dari penelitian tersebut mengatakan bahwa film Nussa dan Rara sangat kental dengan nilai-nilai karakter baik sifatnya Islami ataupun karakter secara umum. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada empat episode film Nussa yang juga dapat ditanamkan pada anak yaitu religious, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif.⁵⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Namun perbedaannya pada jenjang kelas yang akan diteliti.

⁵⁵ Afifah Salsa Bella, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussa dan Rara bagi Pembentukan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini, *Skripsi* (Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2024).

⁵⁶ Siti Hasnul Haq, Nilai-nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Tinjauan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare, 2022).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kajian/penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Film Nussa dan Rara dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berlokasikan di Sabatang Miha Jae, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini akan berlangsung dari November 2024 sampai dengan, mencakup proses pengumpulan data. Adapun rincian penelitian sebagai berikut:

No	Uraian kegiatan	Waktu pelaksanaan																				
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan judul				■																	
2.	Pengesahan judul					■	■															
3.	Penyusunan proposal							■														
4.	Bimbingan proposal								■				■	■	■	■						

B. Jenis Penelitian

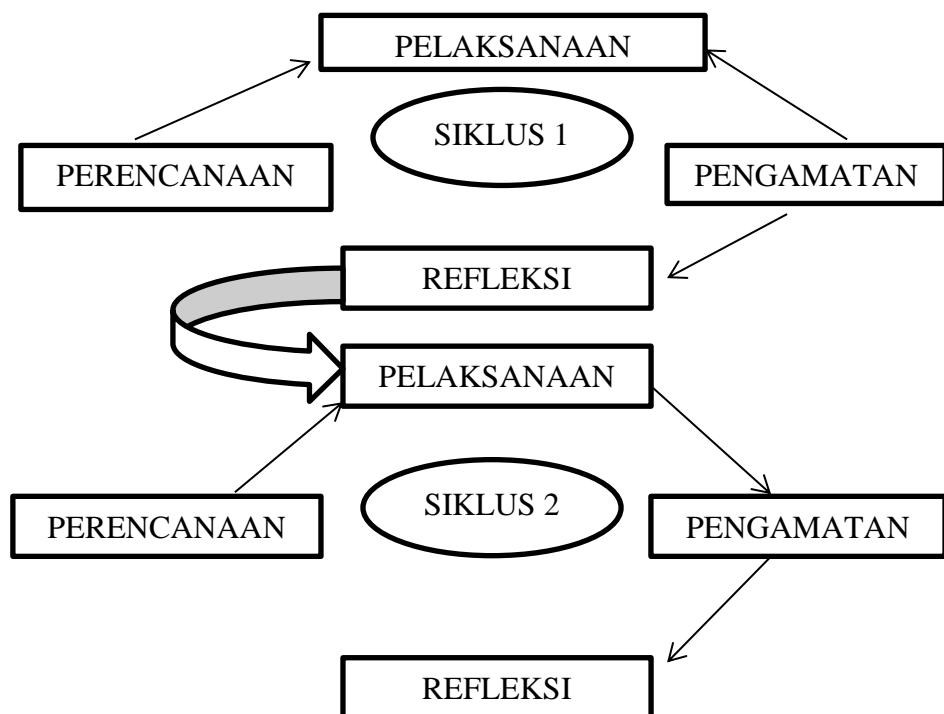
Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki

kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam siklus kegiatan.⁵⁷

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Skema dalam penelitian tindakan kelas



Gambar 3.1 Prosedur Siklus PTK Model Kurt Lewin

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016. Hlm.188

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt lewin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penemuan masalah yang akan dihadapi
- b. Penentuan tindakan
- c. Penyusunan tindakan

2. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelaajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan merupakan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, berdasarkan kajian teoritik.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu Buku dan Jurnal menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini dan termasuk juga, guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai akhlak melalui Film Nussa dan Rara dan Subjek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berjumlah 20 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 9 perempuan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini di rencanakan dengan lembar observasi dan dokumentasi dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus tersebut mempunyai 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan, siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan dua siklus, siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus ke II berfungsi sebagai panduan untuk siklus berikutnya.⁵⁸ Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

⁵⁸ Sakinah Siregar, Penggunaan Media Gambar dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Arafah Padangsidimpuan, *Jurnal Al- Abyadh*, Volume.4 No. 2, 2021. Hlm. 98

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan menyeluruh terkait segala aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan suasana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V. Dengan memanfaatkan film Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Adapun tahap yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti proyektor dan laptop untuk memutar film Nussa dan Rara
- 4) Menyiapkan instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas, instrument meliputi lembar observasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, guru dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas membeikan masukan dan kritik yang berguna dalam proses selanjutnya. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam
2. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Peneliti mempersiapkan tempat dan perangkat untuk menonton film agar proses belajar berjalan lancar
4. Peneliti memberitahukan judul dan rangkaian pemutaran film animasi Nussa dan Rara yang akan ditonton bersama
5. Peneliti memutar film Nussa dan Rara kepada siswa di kelas
6. Peneliti memberikan penjelasan terkait nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film
7. Peneliti memberikan salam penutup dan menyemangati siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari

c. Pengamatan

Dalam tahap ini guru sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observer) untuk lebih memudahkan proses observasi. Dengan hadirnya orang lain dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas ini menjadi bersifat kolaboratif.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini adalah merenungkan kembali apa saja yang belum dicapai, apa saja yang telah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya. Kekurangan yang terdapat pada siklu I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II, penelitian diakhiri apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat perilaku akhlak pada siswa. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah atau kendala yang muncul selama pelaksanaan siklus I, kemudian menyusun pengembangan dan perbaikan prosedur

untuk kegiatan siklus II. Prosedur siklus II tetap mengacu pada langkah-langkah yang telah dilakukan di siklus I dengan penyesuaian agar penerapan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara bisa lebih efektif.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul pada siklus I.

c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan terhadap siklus I dan hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian hasil belajar pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁹ Observasi yang dilakukan dalam rangka mengamati seluruh kegiatan pembelajaran meliputi pengamatan dari awal pelaksanaan tindakan sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian,, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (Foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penelaahan dan penguraian data sehingga menghasilkan simpulan. Analisis data merupakan bagian

⁵⁹ . Wada, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. Hlm. 136.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016). Hlm 17.

terpenting untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian memperoleh gambaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Untuk menghitung persentase keberhasilan upaya guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- | | |
|---|--|
| P | = Angka Persentase |
| f | = Skor yang diperoleh oleh peserta didik |
| N | = Skor maksimal |

Tabel 3.1 Interpretasi Akhlak Siswa

Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
55-74	Cukup
0-54	Kurang

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak peserta didik melalui pemanfaatan media film “Nussa dan Rara” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin, yang terletak di Desa Saba Batang Miha, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan SK No. 762/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 9 September 2019.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin, yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan difokuskan pada penayangan film “Nussa dan Rara” yang memiliki nilai-nilai akhlak berbeda untuk ditanamkan kepada peserta didik.

1. Pra Siklus

Sebelum tindakan dimulai, peneliti dan observer melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan media film. Selain itu, juga dilakukan penilaian awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam keseharian siswa.

a. Observasi Guru Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa media pembelajaran visual. Berikut hasil observasi guru pada tahap pra siklus:

**Tabel 4.1
Hasil Observasi Guru Pra Siklus**

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat	2	Guru belum menggunakan media pembelajaran
2.	Pembukaan pelajaran	3	Dilakukan dengan cukup baik
3.	Penggunaan media film	1	Hanya penjelasan verbal
4.	Penguatan nilai akhlak	1	Siswa pasif dan kurang fokus
5.	Keterlibatan siswa	2	Tidak menggunakan contoh nyata
6.	Bimbingan dan refleksi	2	Guru sopan dalam berbicara
7.	Keteladanan guru	2	Belum dilakukan
8.	Penutup	3	Menutup dengan doa dan salam moral
Jumlah Skor		16	
Nilai		$(16) \div 32 \times 100 = 50$	
Kategori		Kurang	

Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Nilai akhlak belum muncul secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Guru masih mendominasi kelas dan siswa kurang aktif.

b. Observasi Siswa Pra Siklus

Aktivitas siswa dalam pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif dan belum menunjukkan sikap akhlakul karimah dalam proses belajar. Berikut hasil observasi siswa pada tahap pra siklus:

**Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa Pra Siklus**

No	Aspek yang Diamati	Skor (1–4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	1	Kurang fokus mendengarkan guru
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	1	Jarang berpartisipasi
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	2	Cukup baik
4.	Kerjasama antar teman	2	Masih rendah
5.	Sopan santun dalam berbicara	2	Cukup sopan
6.	Kejujuran	1	Belum tampak
7.	Tanggung jawab	2	Kurang dalam menyelesaikan tugas
8.	Antusiasme belajar	2	Kurang semangat
9.	Partisipasi kegiatan	1	Pasif
10.	Refleksi nilai akhlak	1	Belum mampu menyimpulkan pesan moral
Jumlah Skor		15	
Nilai		$(15) \div 40 \times 100 = 37,5$	
Kategori		Kurang	

Siswa masih cenderung pasif dan pembelajaran belum menumbuhkan nilai akhlak secara nyata. Banyak siswa yang hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum berjalan optimal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Baik guru maupun siswa memperoleh kategori “Cukup.” Aktivitas guru masih terbatas pada ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, sementara siswa kurang aktif dalam proses belajar.

Kondisi ini memperkuat kebutuhan untuk menerapkan media film “Nussa dan Rarra” agar siswa dapat memahami dan meneladani perilaku akhlakul karimah melalui contoh nyata yang divisualisasikan. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.



Gambar 4.1
Materi Mengenalkan Film Nussa dan Rara

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas melakukan koordinasi untuk mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan tujuan penelitian, yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak melalui film Nussa dan Rara

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- a) Menyusun RPP yang berorientasi pada pembelajaran aktif, dengan pendekatan penanaman nilai akhlak melalui media film.
- b) Menyiapkan media film Nussa dan Rara episode “Tak Bisa Balas” yang berdurasi sekitar 5 menit.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk menilai aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Menyiapkan instrumen penilaian berupa rubrik pengamatan perilaku dan pemahaman siswa terhadap nilai akhlak.
- e) Menyiapkan alat bantu pembelajaran, seperti LCD proyektor, speaker, dan papan tulis.
- f) Menentukan indikator nilai akhlak yang akan diamati, yaitu:
 - (1) Empati terhadap sesama,

- (2) Membalas kebaikan dengan kebaikan,
- (3) Sopan santun dalam berbicara,
- (4) Menunjukkan rasa syukur.

Tujuan utama pada siklus I pertemuan pertama ini adalah agar siswa memahami pentingnya empati dan membalaas kebaikan melalui pengamatan perilaku tokoh dalam film dan diskusi bersama guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Mei 2025 di kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit (1 jam pelajaran).

Adapun tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kabar siswa dengan ramah.
 - (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: “Hari ini kita akan belajar tentang pentingnya empati dan membalaas kebaikan, melalui tayangan film Nussa dan Rara.”
 - (3) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya:
“Siapa di antara kalian yang pernah ditolong teman? Apa yang kalian lakukan setelah itu?”

Siswa menjawab beragam, dan guru mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam tentang membala kebaikan dengan kebaikan.

- (4) Guru menjelaskan bahwa kisah dalam film Nussa dan Rara mengandung pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Guru menayangkan film Nussa dan Rara “*Tak Bisa Balas*”. Film ini mengisahkan Nussa yang menerima banyak kebaikan dari temannya, tetapi bingung bagaimana cara membalaunya. Akhirnya, Nussa belajar bahwa membala kebaikan tidak harus dengan benda, tetapi dengan perbuatan baik dan doa tulus.

Beberapa cuplikan penting dalam film:

- (1) Adegan 1 (Menit 00.45–01.20): Nussa merasa bingung karena tidak bisa membala bantuan temannya, lalu Umma menasihati bahwa balasan terbaik adalah kebaikan pula.
- (2) Adegan 2 (Menit 02.10–03.00): Nussa akhirnya membantu temannya yang lain dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan.
- (3) Adegan 3 (Menit 04.00–04.30): Umma memberi penguatan bahwa Allah akan membala setiap kebaikan sekecil apapun.
- (4) Setelah penayangan film, guru mengajak siswa berdiskusi:

“Apa yang kalian pelajari dari Nussa hari ini?”

Siswa menjawab, antara lain:

(a) “Kalau ditolong harus berterima kasih.”

(b) “Kalau gak bisa membalas, cukup bantu orang lain.”

(c) “Kebaikan dibalas dengan kebaikan.”

(5) Guru kemudian menegaskan bahwa membalas kebaikan merupakan bagian dari akhlak terpuji yang diajarkan dalam Islam.

(6) Guru memberi kesempatan bagi beberapa siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi saat menolong teman atau dibantu orang lain.



Gambar 4.2
Materi Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa “Empati dan membalas kebaikan adalah tanda orang yang berakhhlak baik.”

(2) Guru memberikan penguatan dengan ayat *QS. Ar-Rahman*:

60, “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus. Guru mulai menggunakan media film sebagai alat bantu pembelajaran, dan siswa tampak lebih aktif serta antusias.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat	2	Menyiapkan film dan RPP dengan baik
2.	Pembukaan pelajaran	3	Memberi salam, doa, apersepsi
3.	Penggunaan media film	3	Menayangkan film dengan baik
4.	Penguatan nilai akhlak	2	Mengaitkan isi film dengan empati
5.	Keterlibatan siswa	2	Mendorong siswa berdiskusi
6.	Bimbingan dan refleksi	2	Mengarahkan siswa menyimpulkan nilai kebaikan
7.	Keteladanan guru	3	Memberi contoh nyata membala kebaikan
8.	Penutup	3	Menutup dengan doa dan pesan moral
Jumlah Skor		20	
Nilai		$(20 \div 32) \times 100 = 62,5$	
Kategori		Cukup	

Guru sudah mulai menggunakan media film dengan baik. Suasana kelas lebih hidup, siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan mulai memahami makna empati. Namun, refleksi masih belum mendalam karena sebagian siswa belum berani menyampaikan pendapat secara terbuka.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	2	Fokus memperhatikan tayangan
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	2	Mulai aktif berdiskusi
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	2	Tepat waktu dan tertib
4.	Kerjasama antar teman	2	Mulai bekerja sama saat diskusi
5.	Sopan santun dalam berbicara	2	Berbicara dengan santun
6.	Kejujuran	2	Menjawab dengan jujur
7.	Tanggung jawab	2	Menyelesaikan tugas dengan baik
8.	Antusiasme belajar	2	Semangat mengikuti pelajaran
9.	Partisipasi kegiatan	2	Aktif dalam diskusi
10.	Refleksi nilai akhlak	2	Dapat menyebutkan pesan moral film
Jumlah Skor		20	
Nilai		$(20 \div 40) \times 100 = 50$	
Kategori		Kurang	

Siswa mulai antusias mengikuti kegiatan. Mereka memperhatikan film dengan baik dan dapat menirukan nilai empati

serta membalas kebaikan. Diskusi berjalan dengan aktif meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1, diperoleh refleksi sebagai berikut:

a) Kelebihan:

- (1) Penggunaan media film membuat suasana kelas lebih menarik.
- (2) Siswa mulai menunjukkan perilaku empati dan saling menolong.
- (3) Guru mampu menghubungkan isi film dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam.

b) Kekurangan:

- (1) Beberapa siswa masih malu untuk berbicara atau berdiskusi.
- (2) Refleksi nilai akhlak belum mendalam.
- (3) Guru belum optimal dalam memberikan penguatan terhadap setiap jawaban siswa.

c) Rencana Perbaikan untuk Pertemuan 2:

- (1) Guru akan memberi kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berpendapat.
- (2) Guru memperdalam penjelasan tentang hubungan film dengan ajaran Islam.

- (3) Guru menyiapkan pertanyaan reflektif agar siswa lebih peka terhadap makna empati dan kebaikan.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada pertemuan kedua ini dilakukan setelah hasil refleksi dari siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum aktif dalam pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film.

Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan fokus pada penanaman nilai akhlak rendah hati dan menghargai teman melalui media film Nussa dan Rara *Episode “Jangan Sombong”*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan film Nussa, LCD proyektor, dan lembar kerja siswa.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menilai keterlaksanaan kegiatan belajar.
- d) Menyusun instrumen penilaian hasil belajar yang berisi soal reflektif untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai rendah hati dan menghargai teman.

- e) Menyiapkan daftar hadir, alat tulis, dan format penilaian sikap.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2025, di kelas V SDN 101236 Gunung Tua Baringin, Kecamatan Sipirok. Adapun kegiatan pembelajaran mengikuti alur PTK dengan model pembelajaran berbasis film edukatif dan pendekatan observasi nilai akhlak, menggunakan episode film Nussa dan Rara“Jangan Sombong”.

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menyapa siswa dengan ramah.

(2) Guru menanyakan kabar serta memotivasi siswa agar semangat belajar.

(3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya:
“Anak-anak, siapa di antara kalian yang pernah merasa paling hebat di kelas?” Pertanyaan ini digunakan untuk memancing siswa berpikir kritis tentang sikap sombong.

(4) Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang pentingnya rendah hati dan menghargai teman melalui tayangan film Nussa dan Rarra.

(5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menayangkan film Nussa dan Rara episode “Jangan Sombong” sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai akhlak rendah hati dan menghargai teman. Film ini menceritakan kisah Rara yang awalnya bersikap sompong karena merasa lebih berprestasi dibandingkan Nussa, namun akhirnya menyadari kesalahannya setelah dinasihati oleh Umma dan meminta maaf.
- (2) Selama penayangan, guru membimbing siswa untuk memperhatikan perilaku para tokoh dan menuliskan perbuatan mana yang termasuk akhlak baik dan tidak baik. Beberapa cuplikan penting dalam film yang dijadikan bahan pembelajaran adalah:
- (a) Adegan 1 (Menit 00.36–01.31): Umma memuji hasil rapor Rara dan Nussa, lalu Rara mulai membanggakan diri secara berlebihan. Guru menekankan kepada siswa bahwa rasa syukur boleh, tetapi tidak boleh berubah menjadi kesombongan.
- (b) Adegan 2 (Menit 01.40–02.24): Rara terus memutar video penobatannya sambil menyombongkan diri di depan Nussa. Guru memancing refleksi siswa: “*Bagaimana perasaan kalian jika punya teman seperti Rara?*”

- (c) Adegan 3 (Menit 02.27–03.14): Umma menasihati Rara dan mengatakan bahwa setiap anak berprestasi dengan caranya masing-masing. Guru menekankan pentingnya menghargai teman tanpa membeda-bedakan.
- (d) Adegan 4 (Menit 03.16–03.40): Rara digoda setan untuk tetap sompong. Guru menghubungkan adegan ini dengan pelajaran akhlak Islam bahwa kesombongan adalah sifat iblis yang harus dijauhi.
- (e) Adegan 5 (Menit 03.41–04.20): Umma menceritakan kisah iblis yang sompong kepada Nabi Adam sebagai pelajaran moral. Guru mengaitkan hal ini dengan konsep akhlak kepada Allah, yaitu menjauhi kesombongan.
- (f) Adegan 6 (Menit 04.21–05.10): Rara menyesali perbuatannya, meminta maaf kepada Umma dan Nussa, dan berjanji untuk tidak sompong lagi. Guru menekankan bahwa meminta maaf dan mengakui kesalahan adalah bentuk rendah hati yang patut dicontoh.
- (3) Selanjutnya guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok kecil, di mana setiap kelompok menuliskan dua hal:
- Contoh perilaku sompong yang sering terjadi di sekolah.
 - Cara mengubahnya menjadi perilaku rendah hati.

(4) Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Guru memberi umpan balik positif dan memberikan penguatan moral dengan ayat Al-Qur'an: "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia karena sombong, dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh." (QS. Luqman: 18)



**Gambar 4.3
Materi Film Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong**

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengajak siswa menyimpulkan isi film dan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberikan refleksi dengan pertanyaan, seperti:
"Apa akibat dari sifat sombong seperti yang dilakukan Rara?"
"Bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap teman yang berprestasi?"

- (3) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan antusias, menunjukkan pemahaman bahwa sifat sompong adalah akhlak tercela.
- (4) Guru menegaskan bahwa sikap rendah hati merupakan bentuk akhlak mulia yang disukai Allah SWT.
- (5) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh observer (guru kelas) terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4.5.
Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang Diamati	Skor (1–4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	3	Menyimak film dengan fokus
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	3	Berani mengemukakan pendapat
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	3	Datang tepat waktu
4.	Kerjasama antar teman	3	Saling membantu dalam kelompok
5.	Sopan santun dalam berbicara	3	Menghargai teman saat berbicara
6.	Kejujuran	2	Menjawab pertanyaan dengan jujur
7.	Tanggung jawab	3	Mengerjakan tugas dengan baik
8.	Antusiasme belajar	2	Antusias mengikuti tayangan
9.	Partisipasi kegiatan	2	Aktif dalam kegiatan kelas
10.	Refleksi nilai	3	Dapat menjelaskan pesan

	akhlak		rendah hati
	Jumlah Skor	27	
	Nilai	$(27 \div 40) \times 100 = 67,5$	
	Kategori	Cukup	

Siswa menunjukkan peningkatan besar dalam keaktifan dan kerjasama. Mereka mulai mencontoh nilai rendah hati dari tokoh film dan mampu mengungkapkan makna moral secara mandiri.

Tabel 4.6.
Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan guru	3	Sudah menyiapkan alat dan bahan dengan baik
2.	Pembukaan pelajaran	3	Apersepsi sesuai tema rendah hati
3.	Penggunaan media film	3	Film relevan dengan materi
4.	Penguatan nilai akhlak	3	Guru menekankan pentingnya tidak sombong
5.	Keterlibatan siswa	2	Siswa aktif menjawab pertanyaan
6.	Bimbingan dan refleksi	3	Guru membantu siswa menarik kesimpulan
7.	Keteladanan guru	3	Guru menunjukkan sikap rendah hati
8.	Penutup	3	Menutup dengan doa dan motivasi
	Jumlah Skor	23	
	Nilai	$(23 \div 32) \times 100 = 71,8$	
	Kategori:	Cukup	

Guru sudah mampu mengaitkan isi film dengan nilai rendah hati. Aktivitas pembelajaran berjalan lancar, dan suasana kelas kondusif serta komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa meningkat dari kategori “Kurang” menjadi “Cukup”, dengan rata-rata skor 67,5. Siswa lebih aktif bertanya dan menunjukkan sikap menghargai pendapat teman.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media film Nussa dan Rara sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan menumbuhkan sikap akhlak terpuji, terutama dalam hal rendah hati dan menghargai sesama.

4) Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sudah berjalan baik, namun masih perlu peningkatan dalam aspek penguatan nilai akhlak secara berkelanjutan. Beberapa hal yang menjadi temuan reflektif adalah:

- a) Masih ada beberapa siswa yang pasif dalam diskusi kelompok.
- b) Waktu penayangan film perlu disesuaikan agar siswa lebih fokus pada pesan moral.
- c) Guru perlu menambah variasi aktivitas reflektif seperti menulis “pesan moral” di akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan

penerapan nilai akhlak rendah hati pada siswa kelas V SDN 101236
Gunung Tua Baringin

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan untuk meningkatkan hasil dan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam perencanaan ini, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, serta film Nussa dan Rara Episode “Gratis Pahala” yang menjadi media utama dalam pembelajaran.

Fokus pada pertemuan ini adalah menanamkan nilai akhlak tolong-menolong dan ikhlas. Peneliti juga menyiapkan alat bantu berupa LCD proyektor, speaker aktif, dan lembar refleksi akhlak siswa. Selain itu, guru berkoordinasi dengan observer untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai indikator yang telah disepakati.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Mei 2025, di kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin yang berjumlah 20 orang siswa (11

laki-laki dan 9 perempuan). Pembelajaran ini menggunakan media film Nussa dan Rara Episode “*Gratis Pahala*” yang berdurasi sekitar 5 menit dan berfokus pada penanaman nilai tolong-menolong dan ikhlas.

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi melalui ayat Al-Qur'an QS. *Al-Maidah* ayat 2 tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu agar siswa mampu memahami dan meneladani sikap tolong-menolong serta ikhlas sebagaimana ditampilkan dalam film Nussa dan Rara Episode “*Gratis Pahala*”.
- (4) Guru mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, menanyakan kepada siswa: “*Apakah kalian pernah menolong teman tanpa berharap imbalan?*”
- (5) Siswa menanggapi pertanyaan guru dengan antusias.

b) Kegiatan Inti

Guru menayangkan film Nussa dan Rara Episode “Gratis Pahala”, yang berisi kisah Nussa yang menghadapi situasi di mana ia harus memilih antara marah atau memaafkan seseorang. Film ini mengajarkan bahwa menolong, memaafkan, dan bersikap ikhlas akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Berikut beberapa cuplikan penting dalam film yang menjadi fokus pembelajaran:

- (1) Scene 1 (Durasi 00:03:35) *Nussa berkata kepada Tante Dewi dengan lembut*: “Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin, kok.” Keterangan: Visual menampilkan sikap Nussa yang sabar dan memaafkan, menggambarkan nilai tolong-menolong dan pemaaf sebagai bagian dari akhlakul karimah.
- (2) Scene 2 (Durasi 00:03:53) *Umma berkata sambil merangkul Tante Dewi*: “Apa yang Nussa bilang benar, Wi. Pakai resep Rasul, jadilah pemaaf.” Keterangan: Umma menegaskan nilai tolong-menolong dan kasih sayang antar sesama, menguatkan pesan moral kepada penonton.
- (3) Scene 3 (Durasi 00:04:12) *Nussa menjelaskan kepada Rarra ayat Al-Qur'an*: “Dalam Surah Al-A'raf ayat 199, Allah berfirman: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta jangan pedulikan orang-orang yang

bodoh.”Keterangan: Adegan ini memperlihatkan akhlak ikhlas dan ketulusan hati untuk berbuat baik semata karena Allah SWT.

Selama penayangan film, guru meminta siswa untuk memperhatikan setiap adegan yang menampilkan sikap tolongan dan ikhlas. Setelah itu, guru memandu diskusi dengan mengajukan pertanyaan pemantik seperti:

- (1) “*Apa yang kalian pelajari dari sikap Nussa dalam film tadi?*”
- (2) “*Bagaimana cara kita menolong teman dengan ikhlas?*”

Siswa kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil dan menuliskan makna akhlak yang mereka temukan dalam film ke lembar refleksi masing-masing. Setelah diskusi, perwakilan dari tiap kelompok menyampaikan hasil pengamatan mereka di depan kelas.



Gambar 4.4
Materi Film Nussa dan Rara Episode Gratis Pahala

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa tolong-menolong dan ikhlas merupakan akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berdiskusi.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan pesan moral agar siswa selalu meneladani sifat ikhlas dalam setiap perbuatan baik.

3) Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru berhasil memanfaatkan film dengan optimal untuk menanamkan nilai akhlak, dan siswa terlihat lebih fokus serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh observer:

**Tabel 4.7.
Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Skor (1–4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	3	Sangat fokus
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	3	Sangat aktif berdiskusi
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti	4	Datang tepat waktu dan tertib

	aturan		
4.	Kerjasama antar teman	4	Kompak dalam kelompok
5.	Sopan santun dalam berbicara	3	Selalu sopan dalam interaksi
6.	Kejujuran	3	Jujur dalam menyampaikan pendapat
7.	Tanggung jawab	3	Bertanggung jawab terhadap tugas
8.	Antusiasme belajar	3	Sangat bersemangat
9.	Partisipasi kegiatan	3	Aktif tanpa disuruh
10.	Refleksi nilai akhlak	3	Mampu menjelaskan pentingnya tolong-menolong
	Jumlah Skor	32	
	Nilai	$(32 \div 40) \times 100 = 80$	
	Kategori	Baik	

Siswa menunjukkan peningkatan besar dalam keaktifan dan kerjasama. Mereka mampu memahami pesan moral dalam film dan mulai mencontohkannya dalam perilaku di kelas.

Tabel 4.8
Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat pembelajaran	3	Guru menyiapkan film dan RPP dengan lengkap
2.	Pembukaan pelajaran	3	Memberi motivasi dengan ayat dan contoh nyata
3.	Penggunaan media film	4	Film digunakan efektif untuk menanamkan nilai
4.	Penguatan nilai akhlak	3	Guru menekankan pentingnya tolong-menolong
5.	Keterlibatan siswa	3	Siswa aktif menjawab pertanyaan
6.	Bimbingan dan refleksi	3	Guru memandu refleksi dengan tanya jawab

7.	Keteladanan guru	3	Guru menunjukkan sikap ikhlas dan peduli
8.	Penutup	4	Menutup dengan pesan moral dan doa
	Jumlah Skor	26	
	Nilai	$(26 \div 32) \times 100 = 81,2$	
	Kategori	Baik	

Guru sangat optimal menggunakan film sebagai media ajar. Nilai-nilai ikhlas dan tolong-menolong tersampaikan dengan baik, dan siswa mencontoh perilaku tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tindakan pada Siklus II Pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Aktivitas guru meningkat signifikan dalam penggunaan media film dan pembinaan nilai akhlak.
- b) Siswa lebih antusias, disiplin, dan mampu mengidentifikasi pesan moral dengan benar.
- c) Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu dibimbing agar lebih konsisten dalam menerapkan nilai ikhlas dan tolong-menolong di luar proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru berencana untuk memperkuat pembiasaan akhlak melalui film lanjutan pada Siklus II Pertemuan 2 (Episode “Jaga Amanah Part 2”).

b. Pertemuan 2**1) Perencanaan**

Pada pertemuan kedua Siklus II, guru kembali menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar observasi, instrumen evaluasi, serta media video Nussa dan Rara *Episode “Jaga Amanah Part 2”*.

Fokus pembelajaran pada pertemuan ini adalah nilai akhlak jujur, bertanggung jawab, husnuzan kepada Allah, dan berterima kasih.

Prinsip perbaikan pembelajaran pada pertemuan ini mencakup:

- a) Pendalaman nilai karakter melalui refleksi individual siswa;
- b) Penguatan keteladanan guru dalam memberikan contoh akhlak;
- c) Penguatan pembiasaan melalui kegiatan diskusi dan praktik langsung amanah.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada Kamis, 22 Mei 2025, dengan jumlah siswa 20 orang. Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, pemutaran film, dan refleksi nilai akhlak.

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa.

- (2) Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata melalui pertanyaan pemantik: “*Pernahkah kalian diberi titipan barang lalu menjaganya dengan baik?*”
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait nilai amanah, jujur, bertanggung jawab, dan husnuzan (berbaik sangka kepada Allah SWT).

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu menanamkan nilai amanah, tanggung jawab, husnuzan kepada Allah, dan berterima kasih melalui tayangan film *Nussa*.
- (2) Guru menayangkan film Nussa dan Rara *Episode “Jaga Amanah Part 2”* secara bertahap agar siswa fokus pada nilai-nilai akhlak.
- (3) Siswa menonton dan mengamati tokoh serta alur cerita film dengan tertib.
- (4) Guru menghentikan tayangan pada bagian penting untuk memberikan penjelasan nilai akhlak, di antaranya:
- *Cuplikan menit 03:46–04:13*
- Tokoh Nussa menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah dan ikhlas ketika kehilangan roket hadiah dari ayahnya.
- Guru bertanya: “Bagaimana cara Nussa bersikap saat kehilangan barang? Apa yang bisa kita teladani?”*

➤ *Cuplikan menit 00:52–01:37 & 02:11–03:03*

Tokoh Rara menunjukkan tanggung jawab dan amanah melalui usaha mencari roket kakaknya dan membuat selebaran.

Guru bertanya: “Apa bentuk tanggung jawab Rara ketika ia tidak sengaja menghilangkan barang?”

➤ *Cuplikan menit 04:33–05:08*

Sikap berterima kasih dan menghargai usaha orang lain ditunjukkan ketika Pak Ucok menyampaikan kepada Nussa agar berterima kasih pada Rara.

Guru bertanya: “Mengapa kita harus berterima kasih kepada orang yang menolong kita?”

(5) Siswa menjawab pertanyaan guru secara bergantian dan memberikan contoh sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

(6) Guru menguatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya amanah dan tanggung jawab, baik kepada Allah maupun kepada sesama.

(7) Siswa diminta menyebutkan contoh perilaku jujur, amanah, dan bertanggung jawab di sekolah dan rumah.



**Gambar 4.5
Materi Film Nussa dan Rara Episode
Jaga Amanah Part 2**

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Guru menanyakan kepada siswa tentang nilai akhlak yang dipelajari dari film Nussa dan Rara Episode “Jaga Amanah Part 2” (husnuzan kepada Allah, amanah, tanggung jawab, dan berterima kasih).
- (3) Siswa menyampaikan contoh penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan materi pembelajaran.
- (5) Guru menyampaikan pesan moral agar siswa menerapkan sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab.

- (6) Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi aktif dalam pembelajaran.
- (7) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebagai bentuk syukur dan penutup pembelajaran.
- (8) Guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran telah selesai.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Pada pertemuan ini, pembelajaran berjalan sangat baik dan siswa terlihat antusias serta aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab setelah menonton film.

Tabel 4.9.

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan
1.	Perhatian	4	Sangat fokus pada film
2.	Keaktifan	3	Sangat aktif berdiskusi
3.	Kedisiplinan	4	Disiplin dan tertib
4.	Kerjasama	4	Sangat baik dalam kelompok
5.	Sopan santun	4	Selalu sopan dalam interaksi
6.	Kejujuran	4	Selalu jujur dalam berbicara
7.	Tanggung jawab	3	Mampu memegang amanah dengan baik
8.	Antusiasme	3	Sangat bersemangat

9.	Partisipasi	3	Aktif secara sukarela
10.	Refleksi nilai akhlak	3	Dapat menjelaskan pentingnya jujur dan amanah
	Jumlah Skor	35	
	Nilai	(35 ÷ 40) × 100 = 87,5	
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pertemuan 2, siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam aspek sikap, keterlibatan, dan pemahaman nilai akhlak terutama terkait amanah, kejujuran, serta tanggung jawab. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias dan menunjukkan fokus tinggi saat menonton tayangan Film Nussa dan Rara Episode “Jaga Amanah Part 2”. Mereka memperlihatkan kemampuan untuk menghubungkan adegan dalam film dengan kehidupan nyata, khususnya dalam konteks menjaga amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selama kegiatan diskusi, siswa mampu menjelaskan kembali adegan-adegan penting yang menampilkan sikap amanah, seperti usaha tokoh Rara dalam mencari kembali roket kakaknya dengan berbagai cara, termasuk membuat selebaran, bertanya kepada warga, dan bahkan berniat mengganti barang tersebut dengan tabungan miliknya. Siswa juga dapat menyebutkan pelajaran moral dari adegan tersebut, bahwa amanah harus dijaga meskipun menghadapi kesulitan dan kegagalan, serta pentingnya jujur ketika melakukan kesalahan.

Dalam kegiatan tanya jawab, siswa aktif memberikan pendapat tanpa ragu, menunjukkan sikap percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pandangan. Mereka menjawab pertanyaan dengan jujur, mengakui apabila belum memahami suatu hal, serta bekerja sama dengan teman saat diminta berdiskusi kelompok. Selain itu, siswa menjalankan instruksi guru dengan disiplin dan menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Secara keseluruhan, sikap akhlakul karimah pada diri siswa sudah tampak secara konkret melalui perilaku sehari-hari selama proses pembelajaran, seperti berbicara sopan, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan kesadaran untuk menerapkan nilai amanah dalam tindakan nyata. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter amanah, jujur, dan bertanggung jawab telah tercapai dengan sangat baik pada siklus ini

Tabel 4.10.

Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat pembelajaran	4	Guru menyiapkan film dan RPP dengan lengkap
2.	Pembukaan pelajaran	4	Apersepsi dan motivasi kuat tentang amanah
3.	Penggunaan media film	4	Film ditayangkan sesuai nilai kejujuran

4.	Penguatan nilai akhlak	4	Guru menekankan pentingnya tanggung jawab
5.	Keterlibatan siswa	3	Siswa aktif menjawab pertanyaan
6.	Bimbingan dan refleksi	3	Guru membimbing siswa mengaitkan nilai film
7.	Keteladanan guru	3	Menunjukkan perilaku jujur dalam contoh konkret
8.	Penutup	4	Menutup dengan doa dan nasihat akhlak
	Jumlah Skor	29	
	Nilai	(29 ÷ 32) × 100 = 90,6	
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pertemuan 2, terlihat bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP. Guru menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola kelas, memberikan arahan yang jelas, dan menjaga fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pembukaan, guru mampu membangun motivasi belajar dan menghubungkan tema amanah dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pada kegiatan inti, guru menayangkan film Nussa Episode “Jaga Amanah Part 2” secara efektif dan mampu mengarahkan perhatian siswa pada nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan. Guru memberikan penjelasan yang sistematis terkait nilai amanah, jujur, dan tanggung jawab, serta memberikan

pertanyaan pemandik untuk mendorong siswa berpikir kritis dan melakukan refleksi diri.

Selama proses tanya jawab, guru bersikap komunikatif dan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Guru juga memberikan keteladanan sikap dalam berbicara santun, menghargai pendapat siswa, dan menunjukkan sikap jujur serta bertanggung jawab, sehingga siswa dapat melihat contoh konkret dari nilai akhlak yang dipelajari.

Pada tahap penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran serta menekankan kembali pentingnya penerapan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral, mengajak siswa berdoa, dan menyampaikan apresiasi terhadap partisipasi siswa.

Dengan demikian, keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 2 dapat dikategorikan sangat baik, karena guru tidak hanya menjalankan setiap komponen pembelajaran secara teknis, tetapi juga berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berkarakter religius sesuai tujuan penelitian.

4) Refleksi

Refleksi pada Siklus II Pertemuan 2 dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil penilaian sikap, serta masukan dari observer. Berdasarkan data yang diperoleh,

pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini menunjukkan keberhasilan yang sangat baik dari sisi proses maupun hasil pembelajaran.

Secara umum, nilai sikap siswa mencapai indikator ketuntasan dengan kategori *sangat baik*, terlihat dari konsistensi siswa dalam menunjukkan perilaku amanah, jujur, dan bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Siswa mampu meneladani sikap tokoh dalam film “Nussa dan Rara” pada Episode “Jaga Amanah Part 2”, terutama pada bagian ketika tokoh Rara bertanggung jawab atas kehilangan roket kakaknya dengan berusaha mencari, membuat selebaran, hingga berniat mengganti roket tersebut. Siswa tidak hanya memahami makna amanah secara teoritis, tetapi juga menampilkannya dalam sikap nyata seperti menjaga barang pribadi, mengembalikan barang milik kelas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Sikap spiritual siswa juga menunjukkan perkembangan positif, terlihat dari kebiasaan mengucap hamdallah ketika berhasil, berusaha berbaik sangka kepada Allah sebagaimana dicontohkan tokoh Nussa dalam film, serta memahami bahwa cobaan adalah bagian dari ketetapan Allah yang harus diterima dengan lapang dada. Nilai sosial seperti menghargai teman, bersikap sopan, mendengarkan penjelasan guru, serta menunjukkan rasa terima kasih juga tampak semakin kuat.

Pada sisi guru, seluruh rangkaian langkah pembelajaran sudah dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan RPP. Guru mampu memberikan penguatan karakter, menghubungkan alur cerita film dengan pengalaman siswa, dan memberikan arahan yang jelas. Guru juga menunjukkan keteladanan melalui komunikasi yang santun, pemberian motivasi, serta pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Penggunaan media film terbukti sangat mendukung pemahaman siswa, karena konten yang disajikan menarik, relevan, dan dekat dengan kehidupan mereka.

Tidak ditemukan kendala berarti pada pelaksanaan tindakan di pertemuan ini. Suasana kelas kondusif, siswa aktif, dan pembelajaran berlangsung sesuai waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindakan perbaikan lanjutan dan siklus dihentikan pada Siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak peserta didik melalui pemanfaatan media film Nussa dan Rara. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media

film Nussa dan Rara efektif dalam meningkatkan nilai akhlak siswa kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin.

Pada siklus I, peserta didik masih tampak dalam proses adaptasi dan membiasakan diri dengan model pembelajaran yang diberikan. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, namun sebagian lainnya masih pasif dalam diskusi dan refleksi nilai akhlak. Pada tahap ini, siswa mulai memahami nilai-nilai akhlak seperti rendah hati, menghargai teman, serta menjauhi sifat sompong, terutama melalui tayangan episode “Jangan Sombong”. Nilai observasi siswa pada siklus I menunjukkan kategori baik, meskipun penerapannya dalam perilaku nyata masih perlu penguatan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan baik dari segi keaktifan siswa maupun pemahaman dan penerapan nilai akhlak. Melalui pemutaran film pada episode “Gratis Pahala” dan “Jaga Amanah Part 2”, siswa mampu menangkap pesan moral seperti kebaikan hati, ikhlas menolong, memaafkan, bertanggung jawab, dan menjaga amanah. Mereka lebih aktif memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan, dan dapat memaparkan kembali pesan moral dari adegan dalam film. Secara perilaku, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti berkata sopan, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, lebih jujur, dan bertanggung jawab dalam tugas kelas.

Guru juga menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, guru lebih maksimal memberikan penguatan, memberikan contoh konkret, serta melibatkan siswa dalam refleksi

nilai akhlak setelah menonton film. Hal ini mendukung efektivitas proses pembelajaran sehingga nilai observasi guru berada pada kategori sangat baik.

Peningkatan akhlak siswa ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial bahwa peserta didik dapat belajar melalui proses imitasi atau peniruan. Tokoh Nussa dan Rara menjadi model perilaku yang dekat dengan kehidupan siswa, mudah dipahami, dan diteladani. Selain itu, pembelajaran berbasis media audiovisual menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa sehingga memudahkan pemahaman nilai-nilai moral. Dengan demikian, media film Nussa dan Rara mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan akhlak siswa sekolah dasar, khususnya dalam hal sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong-menolong, ikhlas, dan rendah hati.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film Nussa dan Rara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan nilai-nilai akhlak siswa. Perubahan perilaku siswa tidak hanya terlihat saat pembelajaran berlangsung, namun juga dalam kehidupan sehari-hari di kelas melalui kebiasaan berbuat baik, saling membantu, dan menunjukkan akhlak terpuji sesuai ajaran Islam. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan visual dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Waktu penelitian terbatas, sehingga proses pembiasaan nilai-nilai akhlak belum dapat diamati dalam jangka panjang.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan media film memerlukan waktu cukup lama, sehingga beberapa tahapan diskusi dan refleksi tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam.
3. Perilaku akhlak siswa dipengaruhi lingkungan luar sekolah, sehingga perubahan sikap tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan tindakan yang diberikan.
4. Kendala teknis media, seperti suara film dan perangkat proyektor, kadang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa.
5. Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, sehingga hasil perubahan akhlak tidak merata pada setiap siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran bahwa penggunaan film Nussa dan Rara efektif dalam membantu menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film Nussa dan Rara efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa.

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Materi nilai akhlak yang dikembangkan meliputi: tawadhu' (rendah hati), tidak sompong, tolong-menolong, ikhlas, bertanggung jawab, jujur, amanah, serta berbaik sangka kepada Allah SWT. Setiap tayangan film dianalisis melalui adegan-adegan kunci yang merefleksikan nilai akhlak tersebut dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku akhlak siswa setiap siklusnya. Pada kondisi awal sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan sikap akhlak yang baik dalam kegiatan kelas, seperti kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, serta belum mampu menerapkan nilai rendah hati, jujur, dan tolong-menolong secara konsisten.

Setelah penerapan media film Nussa dan Rara pada siklus I, terjadi perubahan namun belum optimal; siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak, namun masih ditemukan siswa yang

kurang aktif dan belum terbiasa mengaitkan tayangan film dengan perilaku nyata.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih fokus saat menonton, aktif berdiskusi, mampu merefleksikan nilai akhlak yang ditonton, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas, seperti meminta maaf, tidak sompong, bekerja sama, jujur, bertanggung jawab, dan menjaga amanah. Hal ini terlihat dari peningkatan skor observasi guru dan siswa, aktivitas belajar, serta perubahan perilaku akhlak siswa yang tercatat selama pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media film Nussa dan Rara dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak pada siswa kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin. Penggunaan film sebagai media pembelajaran terbukti menarik, mudah dipahami, relevan dengan kehidupan siswa, dan mampu memberikan contoh teladan yang konkret sehingga mendorong siswa untuk meniru perilaku akhlak positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film Nussa dan Rara memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlak siswa kelas V SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin. Melalui tayangan film, siswa lebih mudah memahami dan meneladani perilaku terpuji seperti rendah hati, jujur, amanah, dan tolong-menolong. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual

dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran akhlak, terutama karena mampu memberikan contoh langsung yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis film dapat menjadi alternatif strategi dalam menanamkan nilai karakter di kelas.

C. Saran

1. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini, guru disarankan untuk terus menggunakan media film edukatif seperti Nussa dan Rara dalam pembelajaran akhlak. Penggunaan film terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami nilai moral secara lebih konkret. Guru juga diharapkan menggabungkan pemutaran film dengan kegiatan diskusi, refleksi, dan pemberian contoh nyata agar nilai akhlak dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari, seperti jujur, amanah, rendah hati, dan tolong-menolong dalam kehidupan sekolah maupun di rumah. Siswa juga dianjurkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, bertanya jika belum paham, dan selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi teman-temannya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran berbasis media edukatif dengan menyediakan fasilitas seperti proyektor, speaker, dan ruang

yang kondusif. Selain itu, sekolah dapat menjadikan penggunaan media film sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran karakter agar nilai moral dapat ditanamkan secara menarik dan mudah diterima siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda agar hasilnya lebih luas dan bervariasi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara dengan siswa, guru, atau orang tua untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai perubahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sattar Daulay, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Darul ‘Ilmi Vol. 10 No. 02 Desember 2022. Hlm. 278
- Ach. Nurholis Majid, Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, No.1 Januari-Juni 2022
- Adzka Ainil Hawa, Ahklak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Al Anbiya: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1 November 2023 Hlm. 49
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016. Hlm.188
- Afifah Salsa Bella, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussa dan Rara bagi Pembentukan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini, *Skripsi* (Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2024)
- Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04 Mei-Agustus 2023. Hlm. 12026-12042
- Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04 Mei-Agustus 2023. Hlm. 12028-12029
- Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darus Hasan Padangsidiimpuan, *Jurnal Abdu: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018. Hlm. 22.
- Bayu Stiaji, Basuki Basuki, Metode Ibrah dan Nasihat dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahwali, Ta’lim: *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Hlm. 181
- Cantika Paramitha, Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak usia dini di Paud KB-Al Fina Tambun Selatan, *Jurnal Comm Edu*, Vol 6, No. 2, Mei 2023 Hlm. 125
- Chandra Nugraha, Indah Fitri Astuti, Awang Harsa Kridalaksana, Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping, *Jurnal Informatika Mulawarwan* Vol. 9 No. 3 Oktober 2014. Hlm. 56

Channel Youtube @NussaOfficial, “Kenalan Yuk Sama Pengisi Suara Abba, Alex Abbad”, diunggah 24 September 2021, <http://youtu.be/ZFtjY4P2QNY> diakses pada 9 Desember 2022 pukul 22.38 WIB

Channel YouTube Nussa Official, Episode “Tak Bisa Balas”, <https://youtu.be/kCGIJ93VXkI> diakses pada minggu, 25 Juni 2023, pukul 19.00 WIB

Channel YouTube Nussa Official, Episode “Jangan Sombong”, <https://youtu.be/iFdZ-kzyXY>, diakses pada minggu, 25 Juni 2023, pukul 20.50 WIB

Channel YouTube Nussa Official, Episode “Gratis Pahala”, <https://youtu.be/vTfC1BwMuqI>? feature=shared , diakses pada Senin, 26 Juni 2023, pukul 08.00 WIB

Channel YouTube Nussa Official, Episode “Jaga Amanah Part 2”, https://youtu.be/hoqgtW_52oI diakses pada Senin, 26 Juni 2023, pukul 08.40 WIB 11.02

Elly Zati Nur Alfi Sanah, Eko Agus Basuki Oemar, Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa dan Rara pada Film Animasi Nussa Season Dua, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, Hlm. 289

Fathia Rahmawati, *Menuju Pribadi Mulia: Kumpulan Pidato Tema Religius, Berhias Pantun, dan Bersifat Mengajak Kebaikan*. PT Nasya Expanding Management, 2024 hlm. 32

Fery Yanto, Abdus Shomad, Prinsip Moral dalam Pandangan Ilmu Hadist, Multikultural: *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 10, No. 3 Desember 2023. Hlm. 317

Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, JIT: *Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1, hlm. 73-90

Fitriani, Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar, Muallimuna: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 1. Oktober 2022 Hlm. 13-29

Gita Anggreani, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Media Video kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI di Era New Normal, *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* Vol. 2 Oktober 2022

- H. Muhamad Arsal, Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang, *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2020 Hlm. 91
- Hardiyanti, Medeawati, Siti Komariah, Ela Nadia, Sari, Ami Latifah, Unisan Jurnal: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 02 No. 08 (2023) : 110-122
- H. Nixson Husin, *Hadits-hadist Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak*, An-Nur, Vol. 4 No. 1, 2015. Hlm. 15
- Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah: Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Perdana Publishing, 2017 Hlm. 101
- Ine Agustin, Ema Aprianti, Serial Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Diniceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol.6 No.5 September 2023 Hlm. 504
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 22
- Latifa Annum Dalimunthe, Hamidah, Nahriyah Fatah, Muhammad Yusuf Pulungan, Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia Tapanuli Selatan, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2 Tahun 2024. Hlm. 290
- Maulidah, Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam, Al-Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol.16, No.6 November-Desember 2022. Hlm. 1948
- Mardan Umar dan Feibi Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, Penerbit CV. Pena Persada. Hlm. 2
- Moch. Eko Ihkwanto, Abd. Jalil, Ach. Faisol, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro, Viratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No. 2 2019. Hlm. 65
- Muhammad Amin, Samsudin Pulungan, Haidah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik di Lingkungan Sekolah Dasar*, Disaraturul Ibtidaiyah Vol.5 No.1 Tahun 2025. Hlm.2
- Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Pondok Pesantren Modern*, Penerbit Indonesia, 2023. Hlm. 26
- Muhammad Fauzi, Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 1 No. 1 Juni 2016, Hlm. 38

Nita Yuli Astuti, Budi Sujati, Hadist Tentang Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Sosial, Al-Bayan: *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* / Volume 5, No.2. Juni 2022. Hlm. 144

Nurfadhillah, Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone, Hlm. 59

Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 48

Niswa Nadia Ummami, Peran Film Nussa dan Rara dalam Penanaman Akhlak Siswa kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis Magelang, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Nevelin Cresentia Herwina, Fatihah Izzati, Restu Ismoyo Aji, Prinsip Apprel Nussa dan Rara pada serial Animasi Nussa: Analisis Hubungan Simbolik dan Paradigmatik, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2023, 9 (17), Hlm. 534-545

Octavian Muning Sayekti, Film Animasi ‘Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah’ sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 166

Putri Ratna Sari, *Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Guefedia, 2022, Hlm. 59

Ridhoul Wahidi, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi: Tafsir dan Kontekstualisasi Ayat-ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2016 hlm. 117

Sakinah Siregar, Penggunaan Media Gambar dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Arafah Padangsidiimpuan, *Jurnal Al- Abyadh*, Volume.4 No. 2, 2021. Hlm. 98

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016. Hlm. 180

Siti Hasnul Haq, Nilai-nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Tinjauan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare, 2022)

Siti Imro'atus Sholihah, Khamam Khosiin, Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat di SMP IT Ash Shohwah, *Jurnal Eudomika-* Vol. 08, No. 01, 2024. Hlm 2-3

Sofyan As Sauri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*, Jombang: Guefedia, 2020, Hlm. 33-34

Sultan Al-Fasya, Rizka Harfiani, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand, *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023

Sri Milfayetty, Anita Yus, Nuraini, Rahmulyani, Edidio Hutasuhut, Zulhaini, *Sosiologi Pendidikan*, 2015 Hlm. 14

Wada, dkk., Buku Ajar *Metodologi Penelitian*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. Hlm. 136

Wiwin Sunita, Karakteristik Guru PAI Ideal, *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol.1 No. 1 2023. Hlm. 3

Yuliatri Novita, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm. 61

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, Hlm. 264-265

Zulbadri Sefri Auliya, Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran, *Jurnal Ulunnuha* Vol.7 No.2 Desember 2018. Hlm. 110

Zulmuqim, Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat, *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby* Volume 2 Nomor 1 April 2019 Hlm. 18-19

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok
Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (genap)
Tema : Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak melalui Film Nussa
Sub Tema : Episode Tak Bisa Balas
Siklus/ Pertemuan : I/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menyadari pentingnya meneladani perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.	1.1.1 Menyebutkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Nussa dan Rara episode “Tak Bisa Balas”.

1.1 Menunjukkan perilaku saling menghargai, tolong-menolong, dan empati terhadap sesama.	2.1.1 Menunjukkan sikap saling membantu dan menghargai teman di sekolah.
3.2 Memahami makna berbuat baik kepada sesama.	3.2.1 Menjelaskan pesan moral dari tayangan film Nussa dan Rara
4.2 Meneladani perilaku akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari.	4.2.1 Mempraktikkan sikap membalas kebaikan dan menghargai sesama.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam film Nussa dan Rara episode “Tak Bisa Balas”.
2. Menjelaskan makna berbuat baik kepada sesama melalui contoh kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan sikap empati dan menghargai teman di lingkungan sekolah.
4. Termotivasi untuk meneladani perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan nyata.

D. MATERI PELAJARAN

1. Nilai akhlak yang terkandung dalam film Nussa dan Rara episode “Tak Bisa Balas”.
2. Pentingnya membalas kebaikan dengan kebaikan.
3. Contoh perilaku empati dan tolong-menolong.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penayangan film.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media:** Film Nussa dan Rara episode “Tak Bisa Balas”
- **Alat:** LCD proyektor, laptop, speaker
- **Sumber:**
 - Buku PAI Kelas V Kurikulum 2013
 - Film edukatif *Nussa Official YouTube Channel*
 - Lembar kerja siswa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam dan berdoa bersama. - Mengecek kehadiran siswa. - Memberikan apersepsi dengan pertanyaan: - “Apakah kalian pernah dibantu teman dan bagaimana cara kita membalasnya?” - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya meneladani perilaku baik. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan film Nussa dan Rara episode “Tak Bisa Balas”. - Siswa memperhatikan dengan seksama isi tayangan. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan: - “Apa pesan moral dari film ini?” “Bagaimana sikap Nussa terhadap teman-temannya?” c. Mengumpulkan Informasi (Diskusi) <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. - Masing-masing kelompok mendiskusikan nilai akhlak yang terdapat dalam film. d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang pentingnya membala kebaikan dengan kebaikan. e. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. - Guru memberi umpan balik positif terhadap setiap kelompok. 	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari hari itu. - Guru memberikan motivasi untuk menerapkan perilaku baik dalam kehidupan 	10 Menit

	<p>nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penugasan rumah: tulis satu pengalaman pribadi tentang berbuat baik kepada teman. - Berdoa dan salam penutup. 	
--	--	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap (Afektif)
 - Observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran: disiplin, sopan, empati, dan kerjasama.
2. Pengetahuan (Kognitif)
 - Tes lisan/tulisan: sebutkan nilai-nilai akhlak dari film Nussa dan Rara “Tak Bisa Balas”.
3. Keterampilan (Psikomotor)
 - Penilaian unjuk kerja: siswa menceritakan kembali pesan moral film dengan kata-kata sendiri.

Guru Kelas

Peneliti

Nurasyia Siregar, S.Pd
NIP.198309252023212010

Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tetty Seri Bulan S.Pd.SD

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan
Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (genap)
Tema : Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak melalui Film Nusa dan Rara
Sub Tema : Episode Jangan Sombong
Siklus/ Pertemuan : I/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menyadari pentingnya rendah hati dan tidak sompong dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1 Menyebutkan contoh perilaku rendah hati di lingkungan sekolah.
1.2 Menunjukkan sikap rendah hati terhadap guru dan teman.	2.2.1 Menunjukkan perilaku tidak sompong terhadap prestasi sendiri.
3.3 Memahami makna kesombongan sebagai akhlak tercela.	3.3.1 Menjelaskan akibat dari perilaku sompong dalam kehidupan sehari-hari.
4.3 Meneladani perilaku rendah hati sebagaimana dicontohkan dalam film Nussa dan Rara	4.3.1 Mempraktikkan sikap menghargai teman dan tidak membanggakan diri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan makna rendah hati dan bahaya sikap sompong.
2. Mengidentifikasi perilaku sompong dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyebutkan contoh perilaku rendah hati yang dapat diterapkan di sekolah.
4. Menunjukkan sikap menghargai orang lain dan tidak merendahkan teman.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian rendah hati dan sompong.
2. Bahaya kesombongan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Nilai-nilai akhlak dari film Nussa dan Rara episode “Jangan Sombong”.
4. Contoh sikap rendah hati terhadap guru dan teman.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penayangan film.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media:** Film *Nussa* episode “Jangan Sombong”
- **Alat:** LCD proyektor, laptop, speaker
- **Sumber:**
 - Buku PAI Kelas V Kurikulum 2013
 - Film edukatif *Nussa Official YouTube Channel*
 - Lembar kerja siswa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. - Memberikan apersepsi dengan pertanyaan: - “Pernahkah kalian merasa bangga atas prestasi yang kalian dapatkan? Apakah boleh kita menyombongkan diri?” - Menyampaikan tujuan pembelajaran. - Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan film Nussa dan Rara episode “Jangan Sombong”. - Siswa memperhatikan isi film dengan serius. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan: “Apa yang dilakukan Nussa dalam film tersebut?” - “Mengapa kita tidak boleh sompong?” c. Mengumpulkan Informasi / Diskusi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. - Masing-masing kelompok mendiskusikan nilai akhlak yang terkandung dalam film. - Siswa menuliskan hasil diskusi pada kertas kerja. d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi bahwa kesombongan adalah akhlak tercela, sedangkan rendah hati adalah akhlak terpuji. e. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap pendapat siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari: pentingnya bersikap rendah hati. - Guru memberikan motivasi agar siswa menerapkan perilaku tidak sombong di sekolah dan di rumah. - Siswa diminta menulis satu contoh pengalaman pribadi ketika belajar rendah hati. - Berdoa dan salam penutup. 	10 Menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap (Afektif)
 - Observasi terhadap perilaku rendah hati, sopan santun, menghargai orang lain, dan tidak sombong.
2. Pengetahuan (Kognitif)
 - Tes tertulis/lisan: menjelaskan makna rendah hati dan akibat dari perilaku sombong.
3. Keterampilan (Psikomotor)
 - Unjuk kerja: siswa menceritakan pengalaman pribadi tentang bersikap rendah hati.

Guru Kelas

Peneliti

Nurasyia Siregar, S.Pd
NIP.198309252023212010

Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tetty Seri Bulan S.Pd.SD

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok
Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (genap)
Tema : Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak melalui Film Nusa dan Rara
Sub Tema : Episode Gratis Pahala
Siklus/ Pertemuan : II/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Meyakini pentingnya berbuat baik dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.	1.3.1 Menyebutkan bentuk perilaku ikhlas dan tolong-menolong.
1.3 Menunjukkan sikap suka menolong dan tidak pamrih kepada sesama.	2.3.1 Menunjukkan perilaku tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan.
3.3 Memahami makna keikhlasan dan tolong-menolong dalam Islam.	3.4.1 Menjelaskan isi dan pesan moral film Nussa dan Rara episode “Gratis Pahala”.
4.4 Mempraktikkan perilaku tolong-menolong dalam kegiatan sehari-hari.	4.4.1 Menyebutkan contoh sikap membantu orang lain dengan ikhlas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan makna keikhlasan dan tolong-menolong berdasarkan isi film Nussa dan Rara “Gratis Pahala”.
2. Menyebutkan contoh perilaku tolong-menolong di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Menunjukkan sikap membantu teman tanpa pamrih.
4. Termotivasi untuk berbuat baik dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI POKOK

1. Nilai akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara episode “Gratis Pahala”.
2. Makna berbuat baik dengan ikhlas.
3. Contoh sikap tolong-menolong tanpa pamrih.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penayangan film.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- **Media:** Film Nussa dan Rara episode “Gratis Pahala”
- **Alat:** LCD proyektor, laptop, speaker
- **Sumber:**
 - Buku PAI Kelas V Kurikulum 2013
 - Film edukatif *Nussa Official YouTube Channel*

- Lembar kerja siswa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. - Mengecek kehadiran siswa. - Memberikan apersepsi: - “Pernahkah kalian membantu teman tanpa diminta? Bagaimana perasaan kalian setelah melakukannya?” - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat meneladani sikap ikhlas serta tolong-menolong. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan film Nussa dan Rara episode “Gratis Pahala”. - Siswa menonton dengan memperhatikan isi film. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan: “Apa yang dilakukan Nussa dalam film tersebut?” “Mengapa perbuatan baik bisa mendatangkan pahala?” <p>c. Mengumpulkan Informasi / Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. - Masing-masing kelompok mendiskusikan nilai akhlak dari film, seperti keikhlasan dan tolong-menolong. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapat pahala dari Allah SWT. <p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil 	50 Menit

	<p>diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu. - Guru menekankan pentingnya berbuat baik dengan ikhlas tanpa pamrih. - Siswa menuliskan refleksi pribadi: satu pengalaman ketika membantu orang lain. - Berdoa dan salam penutup. 	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Sikap (Afektif)
 - Observasi terhadap sikap tolong-menolong, ikhlas, dan peduli teman.
2. Pengetahuan (Kognitif)
 - Tes tertulis/lisan: menjelaskan makna tolong-menolong dan keikhlasan.
3. Keterampilan (Psikomotor)
 - Unjuk kerja: siswa menuliskan contoh nyata perilaku membantu orang lain.

Guru Kelas

Peneliti

Nurasyia Siregar, S.Pd
NIP.198309252023212010

Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tetty Seri Bulan S.Pd.SD

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok
Kelas/ Semester	: V (lima)/ 2 (genap)
Tema	: Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak melalui Film Nusa dan Rara
Sub Tema	: Episode Jaga Amanah Part 2
Siklus/ Pertemuan	: II/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Meyakini pentingnya amanah dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	Mempraktikkan perilaku jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari..
1.4 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	2.4.1 Menunjukkan perilaku memegang janji dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.
3.3 Memahami makna menjaga amanah sebagai cerminan akhlak terpuji.	3.5.1 Menjelaskan isi dan pesan moral film Nussa dan Rara episode “Jaga Amanah Part 2”.
4.5 Mempraktikkan perilaku jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Memberikan contoh penerapan sikap jujur dan tanggung jawab di sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan makna amanah dan kejujuran berdasarkan isi film Nussa dan Rara“Jaga Amanah Part 2”.
2. Menyebutkan contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan perilaku jujur dan memegang amanah yang dipercayakan.
4. Termotivasi untuk selalu bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

D. MATERI POKOK

1. Pengertian amanah dan jujur dalam Islam.
2. Pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Nilai akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara“Jaga Amanah Part 2”.
4. Contoh sikap memegang amanah di sekolah dan rumah.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penayangan film.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- **Media:** Film Nussa dan Rara episode “Jaga Amanah Part 2”
- **Alat:** LCD proyektor, laptop, speaker
- **Sumber:**

- Buku PAI Kelas V Kurikulum 2013
- Film edukatif *Nussa Official YouTube Channel*
- Lembar kerja siswa

G. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam dan berdoa bersama. - Mengecek kehadiran siswa. - Memberikan apersepsi: - “Pernahkah kalian diberi kepercayaan oleh orang lain untuk memegang sesuatu? Apa yang kalian lakukan?” - Menyampaikan tujuan pembelajaran: agar siswa memahami pentingnya amanah dan tanggung jawab. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan film <i>Nussa</i> episode “Jaga Amanah Part 2”. - Siswa memperhatikan isi film dengan fokus dan tertib. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan: “Apa yang dilakukan Nussa dalam menjaga amanah?” “Apa akibatnya jika seseorang tidak jujur?” c. Mengumpulkan Informasi / Diskusi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. - Masing-masing kelompok mendiskusikan nilai akhlak yang terdapat dalam film, seperti tanggung jawab dan kejujuran. - Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja. d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menarik kesimpulan bahwa amanah dan jujur merupakan perilaku yang dicintai Allah dan membawa kepercayaan dari orang lain. 	50 Menit

	<p>e. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. - Guru memberikan apresiasi dan menegaskan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam film. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu. - Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan. - Siswa menuliskan refleksi singkat: “Apa yang akan saya lakukan agar menjadi anak yang jujur dan amanah.” - Berdoa dan salam penutup. 	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Sikap (Afektif)
 - Observasi terhadap perilaku tanggung jawab, jujur, disiplin, dan amanah selama pembelajaran.
2. Pengetahuan (Kognitif)
 - Tes tertulis/lisan: menjelaskan arti amanah dan contoh sikap menjaga amanah.
3. Keterampilan (Psikomotor)
 - Unjuk kerja: siswa menceritakan pengalaman ketika menjaga kepercayaan dari orang lain.

Guru Kelas

Nurasyia Siregar, S.Pd
NIP.198309252023212010

Peneliti

Aulia Wahdini Siregar
NIM. 2120100153

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tetty Seri Bulan S.Pd.SD

Lampiran 5

Observasi Guru Prasiklus

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat	2	Guru belum menggunakan media pembelajaran
2.	Pembukaan pelajaran	3	Dilakukan dengan cukup baik
3.	Penggunaan media film	1	Hanya penjelasan verbal
4.	Penguatan nilai akhlak	1	Siswa pasif dan kurang fokus
5.	Keterlibatan siswa	2	Tidak menggunakan contoh nyata
6.	Bimbingan dan refleksi	2	Guru sopan dalam berbicara
7.	Keteladanan guru	2	Belum dilakukan
8.	Penutup	3	Menutup dengan doa dan salam moral

Jumlah Skor: 16

Nilai: $(16 \div 32) \times 100 = 50$

Kategori: Kurang

Keterangan:

Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Nilai akhlak belum muncul secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Observer,

Nurasyia Siregar S.Pd
NIP. 198309252023212010

Lampiran 6

Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Tema Film: *Nussa dan Rara Episode “Tak Bisa Balas”*

Nilai Akhlak yang Ditanamkan: Empati dan Membalas Kebaikan

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat	2	Menyiapkan film dan RPP dengan baik
2.	Pembukaan pelajaran	3	Memberi salam, doa, apersepsi
3.	Penggunaan media film	3	Menayangkan film dengan baik
4.	Penguatan nilai akhlak	2	Mengaitkan isi film dengan empati
5.	Keterlibatan siswa	2	Mendorong siswa berdiskusi
6.	Bimbingan dan refleksi	2	Mengarahkan siswa menyimpulkan nilai kebaikan
7.	Keteladanan guru	3	Memberi contoh nyata membalaas kebaikan
8.	Penutup	3	Menutup dengan doa dan pesan moral

Jumlah Skor: 20

Nilai: $(20 \div 32) \times 100 = 62,5$

Kategori: Cukup

Keterangan:

Guru mulai menggunakan media film sebagai alat pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat dan suasana kelas lebih hidup.

Observer,

Nurasyia Siregar S.Pd
NIP. 198309252023212010

Lampiran 7

Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

Tema Film: *Nussa dan Rara Episode “Jangan Sombong”*

Nilai Akhlak yang Ditanamkan: Rendah Hati dan Menghargai Teman

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan guru	3	Sudah menyiapkan alat dan bahan dengan baik
2.	Pembukaan pelajaran	3	Apersepsi sesuai tema rendah hati
3.	Penggunaan media film	3	Film relevan dengan materi
4.	Penguatan nilai akhlak	3	Guru menekankan pentingnya tidak sombong
5.	Keterlibatan siswa	2	Siswa aktif menjawab pertanyaan
6.	Bimbingan dan refleksi	3	Guru membantu siswa menarik kesimpulan
7.	Keteladanan guru	3	Guru menunjukkan sikap rendah hati
8.	Penutup	3	Menutup dengan doa dan motivasi

Jumlah Skor: 23

Nilai: $(23 \div 32) \times 100 = 71,8$

Kategori: Cukup

Keterangan:

Guru sudah mampu mengaitkan isi film dengan nilai rendah hati. Siswa mulai mengaplikasikan sikap tersebut di kelas.

Observer,

Nurasyia Siregar S.Pd
NIP. 198309252023212010

Lampiran 8

Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

Film: *Nussa dan Rara Episode “Gratis Pahala”*

Nilai Akhlak: Tolong-Menolong dan Ikhlas

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat pembelajaran	3	Guru menyiapkan film dan RPP dengan lengkap
2.	Pembukaan pelajaran	3	Memberi motivasi dengan ayat dan contoh nyata
3.	Penggunaan media film	4	Film digunakan efektif untuk menanamkan nilai
4.	Penguatan nilai akhlak	3	Guru menekankan pentingnya tolong-menolong
5.	Keterlibatan siswa	3	Siswa aktif menjawab pertanyaan
6.	Bimbingan dan refleksi	3	Guru memandu refleksi dengan tanya jawab
7.	Keteladanan guru	3	Guru menunjukkan sikap ikhlas dan peduli
8.	Penutup	4	Menutup dengan pesan moral dan doa

Jumlah Skor: 26

Nilai: $(26 \div 32) \times 100 = 81,25$

Kategori: Baik

Keterangan:

Guru sangat optimal menggunakan film sebagai media ajar. Nilai-nilai ikhlas dan tolong-menolong tersampaikan dengan baik, dan siswa mencontoh perilaku tersebut.

Observer,

Nurasyia Siregar S.Pd
NIP. 198309252023212010

Lampiran 9

Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Film: *Nussa dan Rara Episode “Jaga Amanah Part 2”*

Nilai Akhlak: Kejujuran dan Tanggung Jawab

No	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Persiapan media dan perangkat pembelajaran	4	Guru menyiapkan film dan RPP dengan lengkap
2.	Pembukaan pelajaran	4	Apersepsi dan motivasi kuat tentang amanah
3.	Penggunaan media film	4	Film ditayangkan sesuai nilai kejujuran
4.	Penguatan nilai akhlak	4	Guru menekankan pentingnya tanggung jawab
5.	Keterlibatan siswa	3	Siswa aktif menjawab pertanyaan
6.	Bimbingan dan refleksi	3	Guru membimbing siswa mengaitkan nilai film
7.	Keteladanan guru	3	Menunjukkan perilaku jujur dalam contoh konkret
8.	Penutup	4	Menutup dengan doa dan nasihat akhlak

Jumlah Skor: 29

Nilai: $(29 \div 32) \times 100 = 90,6$

Kategori: Sangat Baik

Keterangan:

Guru sangat berhasil menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Semua langkah pembelajaran dilakukan dengan sempurna dan efektif.

Observer,

Nurasyia Siregar S.Pd
NIP. 198309252023212010

Lampiran 10

Observasi Siswa Prasiklus

Kegiatan Pembelajaran:

Guru masih memakai metode ceramah tanpa media. Siswa cenderung pasif dan tidak fokus, nilai akhlak belum terlihat kuat.

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	1	Kurang fokus mendengarkan guru
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	1	Jarang berpartisipasi
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	2	Cukup baik
4.	Kerjasama antar teman	2	Masih rendah
5.	Sopan santun dalam berbicara	2	Cukup sopan
6.	Kejujuran	1	Belum tampak
7.	Tanggung jawab	2	Kurang dalam menyelesaikan tugas
8.	Antusiasme belajar	2	Kurang semangat
9.	Partisipasi kegiatan	1	Pasif
10.	Refleksi nilai akhlak	1	Belum mampu menyimpulkan pesan moral

Jumlah Skor: 15

Nilai: $(15 \div 40) \times 100 = 37,5$

Kategori: Kurang

Keterangan:

Siswa masih pasif dan belum menunjukkan sikap akhlakul karimah secara nyata. Pembelajaran tanpa media membuat mereka kurang tertarik.

Lampiran 11

Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Film: *Nussa dan Rara Episode “Tak Bisa Balas”*

Nilai Akhlak: Empati dan Membalas Kebaikan

No	Aspek yang Diamati	Skor (1–4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	2	Fokus memperhatikan tayangan
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	2	Mulai aktif berdiskusi
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	2	Tepat waktu dan tertib
4.	Kerjasama antar teman	2	Mulai bekerja sama saat diskusi
5.	Sopan santun dalam berbicara	2	Berbicara dengan santun
6.	Kejujuran	2	Menjawab dengan jujur
7.	Tanggung jawab	2	Menyelesaikan tugas dengan baik
8.	Antusiasme belajar	2	Semangat mengikuti pelajaran
9.	Partisipasi kegiatan	2	Aktif dalam diskusi
10.	Refleksi nilai akhlak	2	Dapat menyebutkan pesan moral film

Jumlah Skor: 20

Nilai: $(20 \div 40) \times 100 = 50$

Kategori: Kurang

Keterangan:

Siswa mulai tertarik dengan film. Mereka memahami nilai empati dan mulai meniru perilaku baik dalam kegiatan kelas.

Lampiran 12

Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

Film: *Nussa dan Rara Episode “Jangan Sombong”*

Nilai Akhlak: Rendah Hati dan Menghargai Teman

No	Aspek yang Diamati	Skor (1–4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	3	Menyimak film dengan fokus
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	3	Berani mengemukakan pendapat
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	3	Datang tepat waktu
4.	Kerjasama antar teman	3	Saling membantu dalam kelompok
5.	Sopan santun dalam berbicara	3	Menghargai teman saat berbicara
6.	Kejujuran	2	Menjawab pertanyaan dengan jujur
7.	Tanggung jawab	3	Mengerjakan tugas dengan baik
8.	Antusiasme belajar	2	Antusias mengikuti tayangan
9.	Partisipasi kegiatan	2	Aktif dalam kegiatan kelas
10.	Refleksi nilai akhlak	3	Dapat menjelaskan pesan rendah hati

Jumlah Skor: 27

Nilai: $(27 \div 40) \times 100 = 67,5$

Kategori: Cukup

Keterangan:

Siswa menunjukkan peningkatan besar dalam keaktifan dan kerjasama. Mereka mulai mencontoh nilai ikhlas dan tolong-menolong dari film.

Lampiran 13

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

Film: *Nussa dan Rara Episode “Gratis Pahala”*

Nilai Akhlak: Tolong-Menolong dan Ikhlas

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap pelajaran	3	Sangat fokus
2.	Keaktifan bertanya/menjawab	3	Sangat aktif berdiskusi
3.	Kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan	4	Datang tepat waktu dan tertib
4.	Kerjasama antar teman	4	Kompak dalam kelompok
5.	Sopan santun dalam berbicara	3	Selalu sopan dalam interaksi
6.	Kejujuran	3	Jujur dalam menyampaikan pendapat
7.	Tanggung jawab	3	Bertanggung jawab terhadap tugas
8.	Antusiasme belajar	3	Sangat bersemangat
9.	Partisipasi kegiatan	3	Aktif tanpa disuruh
10.	Refleksi nilai akhlak	3	Mampu menjelaskan pentingnya tolong-menolong

Jumlah Skor: 32

Nilai: $(32 \div 40) \times 100 = 80$

Kategori: Baik

Keterangan:

Siswa menunjukkan peningkatan besar dalam keaktifan dan kerjasama. Mereka mulai mencontoh nilai ikhlas dan tolong-menolong dari film.

Lampiran 14

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

Film: *Nussa dan Rara Episode “Jaga Amanah Part 2”*

Nilai Akhlak: Kejujuran dan Tanggung Jawab

No	Aspek yang Diamati	Skor (1–4)	Keterangan
1.	Perhatian	4	Sangat fokus pada film
2.	Keaktifan	3	Sangat aktif berdiskusi
3.	Kedisiplinan	4	Disiplin dan tertib
4.	Kerjasama	4	Sangat baik dalam kelompok
5.	Sopan santun	4	Selalu sopan dalam interaksi
6.	Kejujuran	4	Selalu jujur dalam berbicara
7.	Tanggung jawab	3	Mampu memegang amanah dengan baik
8.	Antusiasme	3	Sangat bersemangat
9.	Partisipasi	3	Aktif secara sukarela
10.	Refleksi nilai akhlak	3	Dapat menjelaskan pentingnya jujur dan amanah

Jumlah Skor: 35

Nilai: $(35 \div 40) \times 100 = 87,5$

Kategori: Sangat Baik

Keterangan:

Siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku. Mereka memahami makna kejujuran dan tanggung jawab, serta menerapkannya dalam kegiatan kelas.

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI



Foto SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin



Foto bersama Guru SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin





Keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung





Suasana di kelas V saat peneliti menjelaskan Materi Pelajaran

LAMPIRAN 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aulia Wahdini Siregar
Nim : 2120100153
Tempat/Tanggal Lahir : Garoga, 19 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Garoga, Desa Saragodung, Sipirok

B. Nama Orang Tua

Ayah : Ali Mukmin Siregar
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nurhaida Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Garoga, Desa Saragodung, Sipirok

C. Jenjang Pendidikan

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 101214 Sabatolang
Tahun 2015-2018 : SMP Negeri 2 Sipirok
Tahun 2028-2021 : MAN TAPSEL (lokasi bunga bondar)
Tahun 2021-2025 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
 . Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 8531 /Un.28/E.1/PP. 009/12 /2024

30 Desember 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd

(Pembimbing I)

2. Sakinah Siregar, M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Aulia Wahdini Siregar
NIM	:	2120100153
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yuniti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1521 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 101236 Gunungtua Baringin

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Wahdini Siregar

NIM : 2120100153

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kampung Garoga, Desa Saragodung Kec. Sipirok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V SD Negeri 101236 Gunungtua Baringin Kecamatan Sipirok”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 05 Mei 2025 s.d. tanggal 05 Juni 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 5 Mei 2025

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A /
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 101236 GNT.BARINGIN
KECAMATAN SIPIROK

Kode pos : 22742

SURAT BALASAN MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor: 422/43/SD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tetty Seri Bulan, S.Pd.SD
NIP : 196907311990072001
Jabatan : Kepala Sekolah

Mencangkan Bahwa:

Nama : Aulia Wahdini Siregar
Nim : 2120100153
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film Nussa dan Rara Kelas V di SD Negeri 101236 Gunungtua Baringin Kecamatan Sipirok”**. Sesuai dengan surat rekomendasi penelitian Dengan Nomor: 1521/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padanngsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Gunung Tua Baringin, 12 Juni 2025

